

**ANALISIS PEMANFAATAN SOSIAL MEDIA TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA PAI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

HARTATI YUNINGSIH

NIM. 170201109

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2021M/1443H**

**ANALISIS PEMANFAATAN SOSIAL MEDIA TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA PAI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Prodi Pendidikan Agama Islam

Diajukan Oleh :

HARTATI YUNINGSIH
NIM. 170201109

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Imran, M. Ag.
NIP. 1971062002121003

Pembimbing II


Dr. Syahrul Riza, MA
NIP. 197305232007011021

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

ANALISIS PEMANFAATAN SOSIAL MEDIA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA PAI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

Selasa, 21 Desember 2021M

17 Jumadil Awal 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah
Skripsi

Ketua,

Sekretaris


Imran, M.Ag

NIP. 197106202002121003


Rahmadwansyah, M.A

Penguji I

Penguji II


Dr. Syahrul Riza, M.A

NIP. 197305232007011021


Sri Mawaddah, M.A

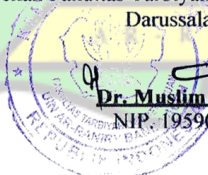
NIDN. 2023097903

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag

NIP. 195903091989031001



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hartati Yuningsih
NIM : 170201109
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Pemanfaatan Sosial Media terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 6 Desember 2021

Yang Menyatakan,



Hartati Yuningsih
NIM. 170201109

ABSTRAK

Nama : Hartati Yuningsih
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul : Analisis Pemanfaatan Sosial Media terhadap
Pembentukan Karakter Mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry
Banda Aceh
Lembar Skripsi : 82 halaman
Pembimbing I : Imran, M. Ag.
Pembimbing II : Dr. Syahrul Riza, MA

Kata kunci : Media Sosial, Pemanfaatan, dan Perubahan Karakter

Teknologi merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Berkat teknologi baru seperti internet segala kebutuhan manusia dapat dipenuhi, mulai dari kebutuhan untuk bersosialisasi, mengakses informasi sampai kepada pemenuhan kebutuhan hiburan. Namun dari kemudahan yang ditawarkan media tersebut, terdapat sisi lain yang dapat merugikan penggunaannya dan orang-orang disekitarnya baik itu dampak positif maupun negatif terhadap generasi muda, terlebih lagi tentang karakter kaum muda dalam pemanfaatan sosial media tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan sosial media terhadap pembentukan karakter mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan perubahan karakter mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan adanya sosial media. Penelitian ini menggunakan penelitian *Mix Methods* (metode campuran). Pengambilan sampel dilakukan secara *Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, wawancara dan dokumentasi. Data di analisis dengan cara reduksi data, penyajian data kemudian ditarik kesimpulan. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa PAI memanfaatkan media sosial dalam kehidupan sehari-hari yang secara tidak langsung menjadi kebiasaan sehingga akan mempengaruhi terhadap pembentukan karakter mahasiswa itu sendiri. Dan dalam penelitian ini lebih berpengaruh kepada pembentukan ke arah negatif seperti lalai, malas, melupakan tanggung jawab dan menunda-nunda suatu pekerjaan. Walaupun demikian, media sosial juga memberikan manfaat bagi mahasiswa PAI yaitu sebagai sarana mencari ilmu pengetahuan, sarana pembelajaran, sarana untuk memperoleh informasi dan sarana komunikasi. Sehingga secara tidak langsung media sosial telah mempengaruhi perubahan kebiasaan dan perilaku mahasiswa (karakter).

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi sebagai tugas akhir dengan judul “***Analisis Pemanfaatan Sosial Media Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh***”.

Shalawat beriringan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, karena perjuangan beliau, hari ini peneliti dapat merasakan betapa bermaknanya hidup dalam limpah nikmat iman, Islam, dan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penelitian skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun, sehingga kekurangan tersebut tidak terulang dan dapat memperbaiki kualitas peneliti di masa akan datang.

Dalam penulisan penelitian skripsi ini peneliti mendapatkan begitu banyak arahan, bimbingan, serta bantuan dari banyak pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang setulusnya serta penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua, Ayahanda H.Yakub dan Ibunda Hj.Sri Mayang, yang telah menjadi sumber semangat dan motivasi selama ini, memberikan bimbingan moral, material, dan spiritual untuk keberhasilan peneliti.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry dan pembantu dekan, yang telah membantu peneliti untuk mengadakan penelitian yang diperlukan dalam penulisan penelitian ini.

3. Bapak Marzuki, S.Pd.I, M.S.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberi motivasi sehingga peneliti mendapatkan pencerahan dalam menyelesaikan penulisan penelitian ini.

4. Imran, M. Ag selaku pembimbing I, yang dengan segala kerendahan hati dan keikhlasan serta kesabarannya bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan, ilmu, serta bimbingan yang sangat berarti selama proses menempuh pembelajaran pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

5. Dr.Syahrul Riza, MA selaku pembimbing II, yang pada saat-saat kesibukannya menyempatkan diri untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sebaik mungkin sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan mencurahkan pemikiran dalam membimbing penulis menyelesaikan karya tulis ini.

6. Teman-teman seperjuangan Hayati, Lisma Wati, Syarifah, Ima Zulaikha, Helma Yulida, Marlisa, dan kawan-kawan lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah bekerja sama dan saling memberikan motivasi untuk menyelesaikan penulisan penelitian ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, dan bagi peneliti sendiri untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Merupakan suatu kebahagiaan dan kebanggaan manakala karya sederhana ini dapat berguna bagi pembaca dan pihak yang membutuhkan. Semoga Allah selalu meridhoi penelitian karya sederhana

ini dan senantiasa memberikan rahmat, perlindungan serta ridhonya kepada kita semua. Aamiin yaa Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 6 Desember 2021

Penulis

Hartati Yuningsih
NIM. 170201109



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional	10
F. Penelitian Terdahulu dan Relevansinya	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Sosial Media	18
1. Pengertian Sosial Media.....	18
2. Fungsi Sosial Media	19
3. Karakteristik Sosial Media	20
4. Jenis Sosial Media	22
5. Kelebihan dan Kekurangan Sosial Media	23
6. Sejarah Sosial Media.....	25
7. Indikator Sosial Media	26
8. Manfaat Sosial Media.....	26
B. Pembentukan Karakter.....	30
1. Pengertian Karakter.....	30
2. Proses Pembentukan Karakter	32
3. Nilai-Nilai Pembentukan Karakter	33
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Karakter	35
5. Strategi Pembentukan Karakter	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel	43
D. Sumber Data	43
E. Instrumen Penelitian	44
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Pengecekan Keabsahan Data	46
H. Teknik Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Prodi PAI.....	50
B. Hasil Penelitian.....	57
C. Pandangan Mahasiswa terhadap Pemanfaatan Sosial Media dalam Pembentukan Karakter	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA 81

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Manajemen Organisasi Prodi PAI.....	55
Tabel 4.2: Data Dosen.....	55
Tabel 4.3: Data Mahasiswa	57
Tabel 4.4: Identitas Responden	61
Tabel 4.5: Jawaban Responden	64
Tabel 4.6: Jawaban Responden	64
Tabel 4.7: Jawaban Responden	65
Tabel 4.8: Jawaban Responden	65
Tabel 4.9: Jawaban Responden	66
Tabel 4.10: Jawaban Responden	66
Tabel 4.11: Jawaban Responden	67
Tabel 4.12: Jawaban Responden	67
Tabel 4.13: Jawaban Responden	68
Tabel 4.14: Jawaban Responden	68
Tabel 4.15: Jawaban Responden	69
Tabel 4.16: Jawaban Responden	69
Tabel 4.17: Jawaban Responden	70
Tabel 4.18: Jawaban Responden	70
Tabel 4.19: Jawaban Responden	71

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : SURAT PENELITIAN

LAMPIRAN 2 : ANGKET

LAMPIRAN 3 : PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN 4 : HASIL ANGKET

LAMPIRAN 5 : HASIL WAWANCARA MAHASISWA

LAMPIRAN 6 : HASIL WAWANCARA DOSEN

LAMPIRAN 7 : DOKUMENTASI



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini perkembangan teknologi semakin maju dan keberadaan smartphone dan internet tidak dapat disangkal dan semakin dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kegiatan sosial, pendidikan, kegiatan bisnis, dan lain-lain. Peluang ini juga dimanfaatkan oleh para perusahaan smartphone dan internet dikarenakan semakin mudah untuk menemukan para pelanggan, apalagi smartphone dan internet saat ini sudah menjadi sebuah kebutuhan. Hampir semua orang memiliki smartphone, dengan kemajuan internet menyebabkan sosial media juga berkembang pesat. Internet di era globalisasi saat ini telah memposisikan dirinya sebagai pusat informasi yang dapat diakses dari berbagai tempat tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Internet disebut sebagai pusat informasi karena bebas hambatan karena dapat terhubung satu situs informasi ditransfer kesitus informasi lain dalam waktu singkat.¹

Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Teknologi yang sebenarnya merupakan alat bantu/ekstensi kemampuan diri manusia, telah menjadi sebuah kekuatan otonom yang justru membatasi perilaku dan gaya hidup manusia. Perkembangan teknologi memang sangat diperlukan, setiap

¹Nasution, M.S.A. Daulay, dan Susanti, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2017), halaman 190.

inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia serta memberikan cara baru dalam melakukan aktivitas².

Berkat teknologi baru seperti internet segala kebutuhan manusia dapat dipenuhi, mulai dari kebutuhan untuk bersosialisasi, mengakses informasi sampai kepada pemenuhan kebutuhan hiburan. Kini, kehadirannya lebih dimanfaatkan sebagai sosial media oleh masyarakat.³ Karena dengan sosial media kehidupan dunia nyata dapat ditransformasi ke dalam dunia maya (internet). Dengan begitu masyarakat bisa dengan bebas untuk mengakses informasi dan berkomunikasi di dunia maya dengan orang banyak tanpa perlu memikirkan hambatan atau kendala dalam hal biaya, jarak dan waktu. Namun dari kemudahan yang ditawarkan media tersebut, terdapat sisi lain yang dapat merugikan penggunaannya dan orang-orang disekitarnya. Kemudahan yang diberikan teknologi komunikasi baru membuat penggunaannya menjadi ketergantungan. *Dependency Theory* mendefinisikan bahwa ketergantungan berkaitan dengan upaya pemenuhan kebutuhan atau pencapaian tujuan dengan bergantung pada sumber daya lain, dalam hal ini sosial media.⁴

Media tersebut dianggap oleh mereka sebagai satu-satunya cara untuk memenuhi kebutuhan, bahkan manusia tidak bisa hidup tanpa bantuannya. Sehingga masyarakat mencari kepuasan dalam teknologi dan menerima perintah dari teknologi. Keberadaannya dianggap sebagai

² Nasution, M.S.A. Daulay, dan Susanti, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2017), halaman 190.

³ Baidu, *Jelajah Dunia Mobile di Indonesia*, (Baidu:Indonesia, 2014), halaman 15.

⁴ Schrock, Andrew, *Myspace Or Ourspace: A Media System Dependency View Of Myspace*, Thesis, (University Of Central Florida, 2004), halaman 4.

kekuatan sosial yang dominan. Seperti halnya yang diungkapkan Neil Postman, bahwa teknologi mendorong budaya *technopoly* yaitu suatu budaya dimana masyarakat di dalamnya mendewakan teknologi dan teknologi tersebut mengontrol semua aspek kehidupan.⁵ Kemajuan teknologi informasi internet seharusnya dimanfaatkan sebagai bentuk sistem pendidikan karakter untuk bangsa ini.

Perkembangan internet dan sosial media di Indonesia telah menunjukkan beberapa kemajuan dan perkembangan yang begitu signifikan berdasarkan data dari lembaga Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pada akhir tahun 2006 jumlah pengguna internet mencapai angka 25.000.000 juta.⁶ Dalam satu dekade bangsa ini sangat aktif dalam sosial media hingga menduduki peringkat ketiga sebagai negara pengguna sosial media *Facebook* maupun *Twitter*, Sebagai negara yang sering menggunakan sosial media, maka dari itu memberi kesempatan memperkuat pendidikan karakter dan kepribadian harus segera dibangun melalui perkembangan teknologi informasi.

Perkembangan sosial media tidak hanya berbicara kemudahan informasi dan kemajuan saja namun juga membawa banyak dampak, baik itu dampak positif maupun negatif terhadap generasi muda, terlebih lagi tentang karakter. Adapun dampak positif sosial media jika dikaitkan dengan karakter anak bangsa banyak sekali memberikan manfaat diantaranya dapat belajar bagaimana cara beradaptasi, bersosialisasi dengan publik dan mengelola jaringan pertemanan (memperbanyak teman atau bertemu kembali dengan teman lama), serta memudahkan

⁵. Straubhaar dkk. *Media Now: Understanding Media, Culture, and Technology*, 7th edition, Wadsworth, Cengage Learning, (United States of America. 2010), halaman 50.

⁶ <http://www.apjii.or.id>. Diakses pada tanggal 17 Juni 2021. Pukul 08:47

dalam kegiatan belajar, karena dapat digunakan sebagai sarana untuk pembelajaran. Adapaun dampak negatif penggunaan sosial media terhadap karakter anak juga sangat banyak diantaranya dapat dilihat dari banyaknya anak yang menggunakannya bukan hanya untuk belajar tetapi untuk hiburan disosial media misalnya: *Facebook, Twitter, Instagram, Tik Tok* dan lainnya. Hingga membuat anak lalai terhadap tugas-tugasnya membuat anak-anak tersebut kurang disiplin dan mudah mencontoh karya-karya orang lain.⁷

Pendidikan karakter dan kepribadian adalah salah satu cara untuk mengubah bangsa ini menjadi sebuah kekuatan dalam upaya membangun negeri ini untuk menjadi lebih bermartabat. Kemajuan teknologi informasi internet seharusnya dimanfaatkan sebagai bentuk sistem pendidikan karakter untuk bangsa ini. Pengembangan pendidikan karakter melalui sosial media dapat mengupayakan terbentuknya masyarakat yang berkarakter, tetapi sosial media pastinya dapat menjamin bahwa melalui kepatuhannya sendiri pada standar etika dan profesionalisme yang tinggi, sosial media menjadi suatu perubahan dalam suatu konflik lebih lanjut atau kekerasan dalam masyarakat. Kepribadian yang dikenal juga dengan *personality* merupakan tingkah laku manusia yang tampak. Dalam pembentukan kepribadian manusia ada dua faktor yang mempengaruhi, baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal adalah mencakup mengenai diri sendiri seperti

⁷ Erni Ratna Dewi, *Hubungan Sosial media dalam Pembentukan Karakter Anak*, (STKIP:Andi Matappa, Indonesia. 2020), halaman 36.

warisan gen yang diturunkan, sedangkan faktor eksternal adalah yang berasal dari luar seperti lingkungan sekitar.⁸

Perhatian penempatan kebutuhan sebagai dasar menggunakan sosial media. Kalau selama ini pengembangan kepribadian manusia sepenuhnya diserahkan kepada institusi pendidikan, sekarang kepribadian orang bisa dipengaruhi oleh sesuatu yang lain, yang disebutkan sebagian pengaruh sosial media. Disini pentingnya pendampingan supaya orang mengalami apa yang disebut sebagai pribadi yang cerdas bermedia. Proses pendampingan kepada kaum muda supaya sosial media dapat dipakai secara bijaksana oleh kalangan remaja, termasuk di dalamnya para mahasiswa sehingga sosial media dapat berperan positif sebagai media pembentukan karakter positif, bukan sebaliknya sebagai media pembentukan karakter remaja.⁹

Hal ini menunjukkan bahwa sangat besar pengaruh sosial media terhadap karakter dan kepribadian seorang anak. Sehingga, sosial media telah menjadi platform sosial sekaligus menjadi salah satu sarana dalam menciptakan ide pemberitaan, meski kredibilitasnya masih harus dipertanyakan. Namun jurnalis tak kekurangan akal, mereka akan memverifikasi kabar di sosial media ke media mainstream. Berbagai macam *channel* berita pun telah memiliki akun-akun sosial media sendiri untuk menyampaikan beritanya sendiri-sendiri. Tidak hanya itu, akun-akun pembelajaran tentang materi-materi keislaman dapat ditemui

⁸ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (malang:UMM pers, 2009), halaman 8.

⁹ <https://journal.ubm.ac.id/index.php/pengabdianand%20kewirausahaan/article/download/2325/1832/>. Diakses pada tanggal 20 Juni 2021. Pukul 08:50.

dibanyak akun di berbagai media sosial saat ini. Hal ini harusnya dapat mempengaruhi peserta didik dalam hal kognitif.¹⁰

Sebagai pengguna sosial media mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentunya tidak terlepas dari pengaruh penggunaan sosial media. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin banyak orang dari kalangan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang menggunakan sosial media sebagai alat untuk berkomunikasi. Pemanfatannya pun dapat bermacam-macam, mulai dari alat komunikasi untuk rapat kemahasiswaan, alat komunikasi selama pembelajaran, hingga alat komunikasi informal antar sesama mahasiswa. Dilatar belakangi oleh fenomena maraknya penggunaan sosial media dalam bentuk dan tujuan yang berbeda-beda hingga berdampak pada perubahan cara hidup dan karakter manusia.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan kepada beberapa mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh yang aktif di sosial media dan mempunyai sosial media, serta yang memiliki jumlah pertemanan di sosial media yang cukup banyak. Pada wawancara pertama dilakukan dengan Darajatul Karimah Prodi Pendidikan Agama Islam. Darajatul Karimah mempunyai sosial media dan aplikasi yang dimiliki *Instagram*, *Twitter*, dan *WhatsApp*. Darajatul karimah mengaku ada manfaat dari sosial media karena mempermudah kita untuk mengikuti kajian tanpa harus melakukan perkumpulan karena bisa diakses kapan dan dimana

¹⁰ Uday Dayana, “*Sosial media Kini Sudah Menjadi Sumber Informasi Jurnal*is”, dalam www.kelola-media.com. Diakses tanggal 17 Juni 2021. Pukul 9:26.

saja tanpa ada hambatan dan memudahkan kita untuk berkomunikasi dengan keluarga dan kerabat yang jauh.¹¹ Disini Darajatul Karimah menjawab dengan sangat jelas dan apa adanya terkait manfaat dari sosial media, namun disatu sisi yang lain Darajatul Karimah menunjukkan bahwa dengan adanya sosial media dia bisa belajar dengan mudah. Disini terlihat pembentukan karakter Darajatul Karimah yang juga sudah ketergantungan dengan sosial media namun dalam hal positif penggunaannya.¹²

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan Nora Maulida adalah pengguna sosial media dan aplikasi yang dimiliki *Instagram*, *WhatsApp*, dan *Telegram*. Nora Maulida mengaku bahwa ada dampak baik dan juga buruk terhadap sosial media tergantung penggunaannya sendiri.¹³ Sosial media sangat berpengaruh terhadap karakter terutama bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, terkadang seseorang tidak lagi sadar membedakan antara kehidupan nyata (*offline*) dan kehidupan (*online*). Sosial media dapat mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat, disaat bersama kawan-kawan, mahasiswa juga sibuk dengan *android* masing-masing tidak lain yaitu membuka sosial media sehingga tidak ada lagi komunikasi di antara mereka. Hal itu terjadi bukan hanya di saat bergabung bersama kawan-kawan dan duduk santai bahkan saat proses belajar mengajar sedang berlangsung mahasiswa sibuk memainkan *android*nya tidak lain untuk membuka sosial medianya. Apakah mereka

¹¹. Darajatul Karimah, *Interview*, Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 12 September 2020.

¹² Darajatul Karimah, *Interview*, Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 12 September 2020.

¹³. Nora Maulida, *Interview*, Mahasiswa UIN Ar- Raniry Banda Aceh, 12 September 2020.

untuk berkomunikasi atau mencari informasi terkait pembelajaran yang sedang berlangsung. Sosial media menjadi candu yang membuat penggunanya selalu menggunakan sosial media dan tiada hari yang terlewatkan tanpa membuka sosial media. Nora juga menggunakan sosial media sebagai media belajar dan mendengar motivasi-motivasi untuk muhasabah dan menyemangati diri. Hal ini menunjukkan bahwa Nora memanfaatkan sosial media dengan bijak dan proses pembentukan karakter pada Nora terlihat kebiasaan yang dilakukannya ketika menggunakan sosial media.¹⁴

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dengan itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang “***Analisis Pemanfaatan Sosial Media terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh***”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemanfaatan sosial media terhadap pembentukan karakter mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh?
2. Adakah perubahan karakter mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan adanya sosial media?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan

¹⁴ Nora Maulida, *Interview*, Mahasiswa UIN Ar- Raniry Banda Aceh, 12 September 2020.

1. Pemanfaatan sosial media terhadap pembentukan karakter mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Perubahan karakter mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan adanya sosial media.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama berhubungan dengan penggunaan sosial media terhadap pembentukan karakter mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman serta pengetahuan dalam bidang penelitian pendidikan dan penggunaan sosial media yang bijak bagi penulis secara pribadi.
- b. Bagi pendidik, penelitian ini memberikan informasi bagi para pendidik agar meningkatkan pengawasan dalam penggunaan sosial media di semua kalangan khususnya mahasiswa.
- c. Bagi Mahasiswa, penelitian ini bisa menjadi informasi serta acuan untuk membatasi diri dalam menggunakan sosial media agar tidak mempengaruhi akhlak dan prestasi belajarnya ke arah yang negatif.
- d. Bagi lembaga yang diteliti, diharapkan penelitian ini berguna sebagai masukan dalam mengambil kebijakan pendidikan yang mampu mengarahkan peserta didik ke arah

perkembangan yang positif dan yang diharapkan dalam tujuan pendidikan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sosial

Sosial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan yang berkenaan dengan masyarakat atau suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma, dsb).¹⁵ Sedangkan menurut Durkheim sosial merujuk pada kenyataan sosial (the social as social facts) bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat.¹⁶

2. Media

Media menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan alat, perantara, penghubung, atau sarana komunikasi untuk menyampaikan suatu informasi.¹⁷ Media menurut *Association of Education and Communication Technology* (AECT) adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi.¹⁸

3. Sosial Media

¹⁵KBBI, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. <https://kbbi.web.id/sosial> Diakses pada 14 Juli 2021. Pukul 08:25

¹⁶ Rulli Nasrullah. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), halaman 3.

¹⁷KBBI, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. <https://kbbi.web.id/media>. Diakses pada 14 Juli 2021. Pukul 08:30

¹⁸ M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), halaman 1.

Sosial media merupakan sebuah media daring yang digunakan satu sama lain yang para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berinteraksi, berbagi, dan menciptakan isi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Blog, jejaring sosial, dan wiki merupakan bentuk sosial media yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.¹⁹ Dimas Puntodi mendefinisikan sosial media ialah futur yang berbasis website yang dapat membentuk jaringan serta memungkinkan orang untuk berintraksi dalam sebuah komunitas. Pada sosial media kita dapat melakukan berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi, dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan visual maupun audiovisual.²⁰

4. Karakter

- a. Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.²¹ Karakter mengacu pada serangkaian (sikap) *attitude*, (perilaku) *behaviors*, (motivasi) *motivation*, dan (keterampilan) *skill*, karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi

¹⁹. Nimda (2012). "*Apa itu Sosial Media*". Universitas Pasundan Bandung. Diakses tanggal 14 Juni 2021. Pukul 09:12

²⁰. Dimas Puntodi, *Menciptakan Penjualan melalui Media Sosial*, (Jakarta: Elex Komputindo, 2011), halaman.2.

²¹. KBBI, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. <https://kbbi.web.id/karakter>. Diakses pada 14 Juli 2021. Pukul 09:27.

penyakit ketidakkadilannya, kecakapan interpersonal, dan emosional yang memungkinkan seseorang untuk berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakat. Sedangkan menurut Zubaedi karakter sebagai suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat.²²

1. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merupakan usaha atau suatu proses yang dilakukan untuk menanamkan hal positif pada anak yang bertujuan untuk membangun karakter yang sesuai dengan norma, dan kaidah moral dalam bermasyarakat. Ada tiga faktor yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter anak yaitu faktor pendidikan (sekolah), lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga.²³ Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain biasanya lebih mudah untuk menilai karakter seseorang.²⁴

²² Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), halaman 12.

²³ Burhanuddin. <https://afidburhanuddin.wordpress.com>. Diakses tanggal 14 Juni 2021. Pukul 09:45

²⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), halaman. 29.

5. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam

- a. Mahasiswa merupakan sekelompok manusia yang tergabung dalam lembaga pendidikan dan dibina dengan etika ilmiah.²⁵ Pendidikan Agama Islam adalah suatu ilmu yang membicarakan tentang upaya pengembangan secara sistematis bagaimana proses pendidikan ajaran Islam melalui pembinaan, bimbingan dan pelatihan yang dilakukan oleh orang kepada orang lain, agar islam dapat dijadikan panutan (*way of life*).²⁶
- b. Adapun Mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

F. Penelitian Terdahulu dan Relevansinya

Penelitian yang dilakukan oleh Nisa Khairuni dengan judul Jurnal “*Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Sosial Media terhadap Pendidikan Akhlak Anak*” dampak positif perkembangan sosial media terhadap pendidikan akhlak anak diantaranya anak dapat beradaptasi, bersosialisasi dengan publik dan mengelola jaringan pertemanan, serta membuat anak mudah menyelesaikan tugas-tugasnya, sedangkan dampak negatif perkembangan sosial media terhadap pendidikan akhlak anak sangat banyak diantaranya dapat membuat kelalaian pada anak

²⁵. Rani Usman, Kampus sebagai Institusi Pencerahan, (Aceh:Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry, 2010, halaman. 27.

²⁶. Fatah Yasin, Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam, (Malang:UIN Malang Press, 2008), halaman. 6.

sehingga anak-anak kurang disiplin dan bersifat malas, membuat anak-anak dengan mudah untuk menyontek karya orang lain, tidak sopan baik dalam berpakaian maupun berbicara, sering bertengkar akibat adegan-adegan yang berbahaya seperti adegan pornografi, kekerasan, peperangan dan lain sebagainya, serta membuat anak bolos sekolah karena mereka merasa lebih nyaman berada di warnet dari pada belajar di sekolah, bukan hanya itu sosial media juga membuat anak-anak menghabiskan uang jajan anak sehingga anak mengambil uang orang tuanya secara diam-diam untuk mengaksesnya di warnet. Oleh karena itu sosial media dapat menyebabkan kemerosotan karakter pada anak.²⁷

Relevansi penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pengaruh media sosial terhadap karakter atau akhlak. Adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian dimana penelitian diatas yang menjadi objek penelitiannya adalah anak-anak, sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah mahasiswa.

Peneliti mengutip hasil penelitian yang telah lalu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fitria Listie Suryani mengkaji tentang Peran akun *Instagram @ootdindo* terhadap fashion remaja yang menjadi followers akun tersebut. Beberapa peran akun *@ootdindo* adalah sebagai referensi remaja dalam mencari trend saat ini, membantu mempromosikan merek produk atau merek fashion saat ini, membantu remaja meningkatkan eksistensi diri, berperan sebagai tempat update event tentang fashion yang akan digelar dan menjadi tempat mencari info karir seputar fashion.

²⁷<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/download/693/553>
Diakses pada tanggal 28 Desember 2021.

Peran tersebut terjadi karena *Instagram @ootdindo* konsisten mengunggah konten dari para followersnya.²⁸

Adapun persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah membahas tentang media sosial. Dan perbedaannya penelitian di atas dengan penelitian ini adalah penelitian di atas hanya membahas media sosial *Instagram*, namun dalam penelitian ini membahas media sosial secara umum bukan hanya *Instagram*. Perbedaan lainnya penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada pembahasan karakter, penelitian di atas tidak membahas terkait karakter namun penelitian di atas membahas tentang fashion remaja.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ikhsan Tila Mahendra tentang Peran Sosial media *Instagram* dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Usia 12-17 Tahun di Kelurahan Kebalen Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sosial media *Instagram* sangat berperan dalam membentuk kepribadian remaja. Peran pertama adalah sebagai media untuk menghibur diri, melalui konten-konten yang menghibur dan menunjukkan kelucuan mereka kepada orang lain. Peran kedua sebagai media untuk mengungkapkan emosi. Mereka tidak takut dengan persepsi buruk dari orang lain tentang mengungkapkan emosi tersebut. Hal tersebut menunjukkan belum adanya keseimbangan emosi bagi para remaja. Peran ketiga adalah sebagai media untuk membentuk citra diri yang baru,

²⁸<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/45071/MTYyNjAy/Instagram-dan-fashion-remaja-Studi-Kasus-Peran-Media-Sosial-Instagram-Terhadap-Trend-Fashion-Remaja-dalam-akun-ootdindo-Tahun-2014>. Diakses pada tanggal 28 Desember 2021.

seolah-olah diri mereka lebih baik di *Instagram* ketimbang di kehidupan sehari-hari.²⁹

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang variable media sosial dan karakter. Adapun perbedaan antara penelitian di atas terletak pada objek dan metode penelitian. Penelitian di atas yang menjadi objek penelitian adalah para remaja, dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah yang menjadi objek penelitian yaitu mahasiswa dan menggunakan pendekatan penelitian *mix methods* atau metode campuran.

Kemudian penelitian Tesis yang dilakukan oleh Irwansyah pada tahun 2017, yang berjudul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak dan Prestasi Siswa. Penelitian ini menjelaskan pengaruh penggunaan media sosial sangat berpengaruh terhadap akhlak dan prestasi belajar peserta didik pada sebuah lembaga Pendidikan.

Perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti adalah dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pengaruh media sosial terhadap akhlak remaja, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Irwansyah Suwaryo lebih memfokuskan pada faktor media sosial yang dapat mempengaruhi akhlak dan prestasi peserta didik. Adapun persamaan antara penelitian tesis ini dengan skripsi yang penulis teliti adalah dalam hal pengaruh media sosial terhadap akhlak.³⁰

²⁹<https://repository.uinjt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/34490/1/Ikhsan%20Tila%20Mahendra-FITK>. Diakses pada tanggal 29 Desember 2021.

³⁰[http://digilib.uin-suka.ac.id/30435/1/1520410048_BAB-I_IV-atau V_DAFFTAR-PUSTAKA](http://digilib.uin-suka.ac.id/30435/1/1520410048_BAB-I_IV-atau_V_DAFFTAR-PUSTAKA). Diakses pada tanggal 29 Desember 2021.

Yang terakhir peneliti mengutip hasil penelitian yang dilakukan oleh mufazal dengan judul penelitian skripsi yaitu “Pengaruh Media Sosial terhadap Akhlak Remaja di Desa Teumareum Kecamatan Indra Jaya Aceh Jaya”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media sosial remaja di desa teumareum dengan sampel 22 orang, sebanyak 95% remaja lebih suka menonton *YouTube* dan bermain *Instagram* ketimbang untuk mencari ilmu pengetahuan, sebanyak 59% remaja menggunakan media sosial dengan intensitas yang tinggi, sebanyak 55% mengikuti tren yang ada di media sosial, lalai dalam belajar serta timbulnya sifat individualis pada diri remaja, mereka lebih senang bermain media sosial ketimbang berkumpul dengan keluarga, teman-teman dan masyarakat. Sedangkan pengaruh media sosial terhadap akhlak, sebanyak 73% remaja mereka tidak memperdulikan orang lain saat bermain media sosial, 81% remaja sering berkomunikasi dengan lawan jenis lewat media sosial, sering mengunggah dan menonton konten-konten yang tidak terpuji di media sosial. Cara dalam menanggulangi akhlak mazmumah yang diakibatkan oleh penggunaan media sosial yaitu, memperingati remaja supaya lebih arif dalam menggunakan media sosial, membatasi penggunaannya dengan diadakannya pengajian khusus pada tingkat remaja serta harus berperan penting apabila diadakan kegiatan keagamaan maupun sosial.³¹

Relevansi penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada variable penelitian yang sama dan cara pengambilan datanya juga sama. Namun perbedaan nya terletak pada objek, metode dan lokasi penelitian,

³¹ .<https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/13643/1/Mufazal.%20B%2C%20160201091%2C%20FTK%2C%20PAI%2C%20082274720353>. Diakses pada tanggal 29 Desember 2021.

dimana dalam penelitian di atas yang menjadi objek penelitiannya adalah remaja di Aceh Jaya dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah mahasiswa dan menggunakan metode penelitian *mix methods* atau metode campuran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sosial Media

1. Pengertian Sosial Media

Sosial media merupakan media di internet yang memungkinkan pengguna untuk mewakilkan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Sosial media merupakan media digital tempat realitas sosial terjadi dan ruang-waktu para penggunanya berinteraksi. Nilai-nilai yang ada di masyarakat maupun komunitas juga muncul bisa dalam bentuk yang sama atau berbeda di internet. Pada dasarnya, beberapa ahli yang meneliti internet melihat bahwa sosial media di internet adalah gambaran apa yang terjadi di dunia nyata, seperti plagiarisme³². Seperti yang dikemukakan oleh Henderi, bahwa pengertian sosial media adalah situs jaringan sosial berbasis web yang memungkinkan bagi setiap individu untuk membangun profil publik ataupun semi publik dalam sistem terbatas, daftar pengguna lain dengan siapa mereka terhubung, dan melihat serta menjelajahi daftar koneksi mereka yang dibuat oleh orang lain dengan suatu sistem³³.

Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan sosial media sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan

³²Nasrullah, *Sosial media Perspektif Komunikasi, Budaya, Sosioteknologi, Cet.kedua*, (Bandung:Simbiosis Rekatama Media, 2016), halaman 13.

³³Henderi, Muhammad Yusup, Yuliana Isma Graha. 2007. *Pengertian Sosial media*, (Online), (<http://wlipurn.blogspot.co.id/2017/04/wlipurn.html>), diakses pada 19 Maret 2021. Pukul 05:50.

memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user generated content*. *Web 2.0* menjadi platform dasar sosial media. Sosial media ada dalam berbagai bentuk yang berbeda, termasuk *social network*, *forum internet*, *weblogs*, *social blogs*, *micro blogging*, *wikis*, *podcasts*, *gambar*, *video*, *rating*, dan *bookmark* sosial. Menurut Kaplan dan Haenlein ada enam jenis sosial media yaitu: proyek kolaborasi (misalnya, *wikipedia*), blog dan microblogs (misalnya, *Twitter*), komunitas konten (misalnya, *YouTube*), situs jaringan sosial (misalnya *Facebook*, *Instagram*), virtual game (misalnya *world of warcraft*), dan *virtual social* (misalnya, *second life*).³⁴

Dari pengertian-pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa sosial media adalah media yang memungkinkan penggunaanya untuk saling melakukan aktivitas sosial melalui jaringan internet tanpa dibatasi jarak, ruang, dan waktu.

2. Fungsi Sosial Media

Penggunaan sosial media secara umum tahu bahwa fungsi sosial media sangatlah banyak. Adapaun sosial media berfungsi sebagai berikut:

- a. Keunggulan membangun personal *branding* melalui sosial media adalah tidak mengenal trik atau popularitas semu, karena audensilah yang menentukan. Berbagai sosial media menjadi media untuk orang berkomunikasi, berdiskusi dan bahkan memberikan sebuah popularitas di sosial media.

³⁴<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20333231T32242I%20Gusti%20Ngrah%20Aditya%20Lesmana>. Diakses pada tanggal 4 Juli 2021.

- b. Sosial media memberikan sebuah kesempatan yang berfungsi untuk berinteraksi lebih dekat dengan konsumen. Sosial media menawarkan sebuah konten komunikasi yang lebih individual. Melalui sosial media pula berbagai para pemasar dapat mengetahui kebiasaan dari konsumen mereka dan melakukan suatu interaksi secara personal, serta dapat membangun sebuah ketertarikan yang mendalam.³⁵

Pada perannya saat ini, sosial media telah membangun sebuah kekuatan besar dalam membentuk pola perilaku dan berbagai bidang dalam kehidupan masyarakat. Hal ini yang membuat fungsi sosial media sangat besar.

3. Karakteristik Sosial Media

Sosial media memiliki beberapa karakter yang tidak dimiliki oleh beberapa jenis media lainnya. Ada batasan maupun ciri khusus yang hanya dimiliki oleh media sosial. Berikut beberapa karakteristik sosial media yaitu³⁶:

- a. Jaringan

Sosial media terbangun dari struktur sosial yang terbentuk dalam jaringan atau internet. Karakter sosial media adalah membentuk jaringan diantara penggunanya sehingga kehadiran sosial media memberikan media bagi pengguna untuk terhubung secara mekanisme teknologi.

³⁵Puntoadi, Danis, *Meningkatkan penjualan melalui sosial media*. (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2011), halaman 5.

³⁶Nasrullah, *Sosial media Perspektif Komunikasi, Budaya, Sosioteknologi, Cet.kedua*, (Bandung:Simbiosis Rekatama Media, 2016), halaman 15.

b. Informasi

Informasi menjadi hal yang penting dari sosial media karena dalam sosial media terdapat aktifitas memproduksi konten hingga interaksi yang berdasarkan informasi.

c. Arsip

Bagi pengguna sosial media arsip merupakan sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun.

d. Interaksi

Interaksi adalah Karakter dasar dari sosial media adalah terbentuknya jaringan antar pengguna. Fungsinya tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan maupun memperbanyak pengikut di internet. Bentuk sederhana yang terjadi di sosial media dapat berupa memberi komentar dan lain sebagainya.

e. Simulasi Sosial

Sosial media memiliki karakter sebagai media berlangsungnya masyarakat di dunia virtual (maya). Ibarat sebuah Negara, sosial media juga memiliki aturan dan etika bagi para penggunanya. Interaksi yang terjadi di sosial media mampu menggambarkan realitas yang terjadi akan tetapi interaksi yang terjadi adalah simulasi yang terkadang berbeda sama sekali.

f. Konten oleh Pengguna

Karakteristik ini menunjukkan bahwa konten dalam sosial media sepenuhnya milik dan juga berdasarkan pengguna maupun pemilik akun. Konten oleh pengguna ini menandakan bahwa di sosial media khalayak tidak hanya memproduksi konten mereka sendiri melainkan juga mengonsumsi konten yang diproduksi oleh pengguna lain.

g. Penyebaran

Penyebaran adalah karakter lain dari sosial media, tidak hanya menghasilkan dan mengonsumsi konten tetapi juga aktif menyebarkan sekaligus mengembangkan konten oleh penggunanya.³⁷

4. Jenis Sosial Media

Terdapat beberapa macam jenis sosial media, yaitu sebagai berikut:

a. Bookmarking

Bookmarking memberikan sebuah kesempatan untuk meshare link dan tag yang diminati. Hal demikian bertujuan agar setiap orang dapat menikmati yang kita sukai.

b. Wiki

Sebagai situs yang memiliki macam-macam karakteristik yang berbeda, misalnya situs knowledge sharing, wiki travel yang memfokuskan sebagai suatu informasi pada suatu tempat.

c. Flickr

³⁷.Nasrullah, *Sosial media Perspektif Komunikasi, Budaya, Sositoteknologi, Cet.kedua*, (Bandung:Simbiosis Rekatama Media, 2016), halaman 33.

Situs yang dimiliki yahoo, yang mengkhususkan sebuah image sharing dengan contributor yang ahli pada setiap bidang fotografi di seluruh dunia Flickr menjadikan sebagai photo catalog yang setiap produknya dapat dipasarkan.

d. *Creating opinion*

Sosial media tersebut memberikan sarana yang dapat untuk berbagi opini dengan orang lain di seluruh dunia. Melalui sosial media tersebut, semua orang dapat menulis jurnal, sekaligus sebagai komentator.

e. Jejaring sosial

Melalui situs-situs konten sharing tersebut orang-orang menciptakan berbagai media dan juga publikasi untuk berbagi kepada orang lain.³⁸

5. Kelebihan dan Kekurangan Sosial Media

Sebenarnya masih banyak lagi sosial media yang lain namun dengan seiring berjalannya waktu dan perkembangan dari zaman ke zaman selalu ada perubahan, itulah dunia maya. Dan kita juga jangan dibodohi oleh semakin pesatnya perkembangan teknologi, ada kelebihan dan kekurangan sosial media, tetapi tidak semua sosial media mempunyai kekurangan dan kelebihan.³⁹

a. Kelebihan jejaring sosial

- 1) Bisa menjalin silaturahmi sesama teman kita dimana saja tanpa harus bertatap muka.

³⁸Nasrullah, *Sosial media Perspektif Komunikasi, Budaya, Sosioteknologi, Cet.kedua*, (Bandung:Simbiosis Rekatama Media, 2016), halaman 43.

³⁹<https://www.kompasiana.com/yuzrilindrawn6084/5b3b2294f1334451c515dca2/plusminus-sosial-media>. Diakses pada 4 Juli 2021. Pukul 06:55.

- 2) Bisa mendapatkan banyak teman dari mana saja terkadang dengan jejaring sosial, kita bisa bertemu dengan teman lama yang sudah lama tidak pernah ketemu.
 - 3) Kita bisa menambah ilmu pengetahuan, misalnya (kita bisa mendesign-design layout dari jejaring social kita atau bisa membuat aplikasi dan kemudian di share ke teman-teman kalian lewat jejaring sosial).
 - 4) lebih cepat mendapatkan informasi, terutama apabila anda mempunyai account *Twitter*. karena account tersebut lebih mudah untuk menyampaikan informasi yang sedang in (terbaru).
 - 5) Dapat di gunakan ajang promosi bagi band-band atau artis dalam memprosikan album atau film mereka.
- b. Kekurangan jejaring sosial
- 1) Sering di salah gunakan oleh oknum-oknum yang tidak benar untuk melakukan tindakan kriminal. (misalnya:digunakan untuk ajang penipuan berkedok pertemanan , kemudian setelah sudah kemakan hasutan pelaku. orang tersebut bisa di jual jadi PSK atau di culik.
 - 2) Banyak sekali account account palsu yang mengaku dirinya seorang artis atau apa gitu. dan terkadang itu bisa di jadikan salah satu objek perusakan nama baik seseorang.⁴⁰

6. Sejarah Sosial Media

⁴⁰ .<https://www.kompasiana.com/yuzrilindrawan6084/5b3b2294f1334451c515dca2/plushttps://www.kompasiana.com/yuzrilindrawan6084/5b3b2294f1334451c515dca2/plus-minus-sosial-mediainus-sosial-media>. Diakses pada 4 Juli 2021. Pukul 07:08.

Sosial media mengalami perkembangan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun, jika Friendster mendominasi sosial media pada tahun 2002, itu karena hanya Friendster yang mendominasi sosial media pada era tersebut, kini banyak bermunculan sosial media dengan keunikan dan ciri khasnya masing-masing. Sejarah sosial media dimulai pada tahun 1970-an ketika sistem papan buletin ditemukan, yang dapat berkomunikasi dengan orang lain menggunakan email atau mengunggah dan mengunduh perangkat lunak, yang semuanya masih dilakukan melalui saluran telepon dan terhubung ke modem.

Pada tahun 1995 sampai tahun 1999 munculnya sosial media pertama yaitu sixdegree.com dan classmates.com. Tak hanya itu, di tahun tersebut muncul juga situs untuk membuat blog pribadi, yaitu blogger. Situs ini menawarkan penggunaanya untuk bisa membuat halaman situsnya sendiri. Sehingga pengguna dari blogger ini bisa membuat hal tentang apapun.⁴¹ Pada tahun 2002 freindster menjadi sosial media yang sangat booming dan kehadirannya sempat menjadi fenomenal. Setelah itu pada tahun 2003 sampai saat ini bermunculan berbagai sosial media dengan berbagai karakter dan kelebihan masing-masing, seperti *Line*, *MySpace*, *Facebook*, *Twitter*, *Wiser*, *Google*, *WhatsApp*, *BBM*, *You Tube*, *Instagram* dan sebagainya.

Sosial media kini juga menjadi sarana atau kegiatan pemasaran digital, seperti pemeliharaan sosial media, pengenalan sosial media dan aktivasi sosial. Oleh karena itu, sosial media kini menjadi salah satu layanan yang disediakan oleh digital agency.

⁴¹Briggs, ASA dan peter burke, *Sejarah sosial media dari gutenberg sampai internet*, penerjemah: A. Rahman zainuddin, edisi 1, (jakarta:yayasan obor indonesia 2016), halaman 10.

7. Indikator Sosial Media

Menurut Lometti, Reeves, dan Bybee penggunaan media oleh individu dapat dilihat dari tiga hal, yaitu:

- a. Jumlah waktu, hal ini berkaitan dengan frekuensi, intensitas, dan durasi yang digunakan dalam mengakses situs.
- b. Isi media, yaitu memilih media dan cara yang tepat agar pesan yang ingin di sampaikan dapat dikomunikasikan dengan baik.
- c. Hubungan media dengan individu dalam penelitian ini adalah keterkaitan pengguna dengan sosial media.⁴²

8. Manfaat Media Sosial

Adapun manfaat media sosial antara lain sebagai berikut:⁴³

- a. Sebagai Media Komunikasi

Media sosial sangat bermanfaat untuk Komunikasi dan interaksi dengan individu atau lebih, baik secara langsung atau tidak langsung. Misalnya dulu untuk berkomunikasi dengan seseorang yang sangat jauh kita menggunakan surat dan lama berbulan menunggu balasan dari surat tersebut dan sekarang komunikasi tersebut bisa kita lakukan hanya dengan ponsel dan isi pulsa kuota, dengan hanya menggunakan koneksi internet kita sudah bisa melakukan komunikasi seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, dan lain sebagainya. Sudah semakin berkurang orang menggunakan Pulsa untuk

⁴² Thea Rahmani, *Penggunaan Sosial media Sebagai Penguasaan Dasar-Dasar Fotografi Ponsel*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), halaman 22.

⁴³ <http://dx.doi.org/10.32493/ABMAS.v1i1.p66-76.y2019>. Diakses pada tanggal 28 Desember 2021.

berkomunikasi dan beralih menggunakan paket internet. Dari segi benefit, komunikasi dengan internet lebih menguntungkan, lebih cepat dan irit biaya.

b. Sebagai Media Tempat Curahan Hati

Curahan hati merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mengungkapkan perasaan. Didalam diri manusia ada berbagai macam perasaan seperti sedih, bahagia, marah dll. orang menggunakan Media sosial sebagai ajang curahan hati. Ada 3 jenis cara yang bisa dilakukan menggunakan Tulisan, Foto dan Video.

c. Sebagai Mencari Informasi

Kalau dulu biasanya jika kita ingin mencari informasi harus melalui koran, buku, majalah, televisi. sekarang ini sudah dimudahkan melalui media social. Ada berbagai jenis informasi yang ada seperti informasi: kesehatan, pendidikan, berita, teknologi dan lain sebagainya. Kelebihan dari informasi media sosial adalah informasi yang tersebar begitu cepat, bisa hitungan jam, menit bahkan detik, informasi sudah bisa disebar luaskan.⁴⁴

d. Sebagai Media Belajar

Media sosial untuk sarana belajar, kita sudah tidak perlu repot-repot untuk membeli buku di zaman canggih ini. Karena Pelajaran apapun yang kita ingin pelajari sudah ada di media

⁴⁴<http://dx.doi.org/10.32493/ABMAS.v1i1.p66-76.y2019>. Diakses pada tanggal 28 Desember 2021.

sosial. Baik itu Pelajaran Komputer, Ekonomi, Politik, Sosial, Budaya, dan Hukum, bisa kita dapatkan dari internet.

e. Sebagai Media Menambah Teman

Media sosial untuk menambah teman kita harus bertatap muka dan bertemu secara langsung terlebih dahulu dan memperkenalkan diri, sekarang tidak harus melakukan hal tersebut kita bisa menambah teman melalui *Facebook*, *Instagram* dll. Sehingga, kita bisa mengenal banyak orang dari seluruh dunia.

f. Sebagai Media Untuk Berbagi

Media sosial juga dimanfaatkan oleh seseorang untuk berbagi informasi, tulisan, foto dan video dengan sangat mudah. Misalkan *Facebook*, biasanya untuk berbagi dengan teman, kita menandai mereka satu persatu atau membagikan ke beranda masing-masing.

g. Sebagai Media Mencari Amal

Media sosial bisa digunakan untuk mencari amal kebaikan untuk akhirat. Ada berbagai macam cara yang bisa kita lakukan untuk mencari amal seperti dengan cara membuat kata-kata Motivasi, Inspirasi, Tausiyah, Video Tausiyah dan Poster Dakwah. Contohnya halaman inovasi dakwah dan grup islam agamaku adalah halaman atau grup yang bertujuan untuk menyampaikan ajaran islam.

h. Sebagai Media Membangun Komunitas

Manfaat yang sangat menarik dari media sosial adalah kita bisa membangun komunitas pada media sosial. Biasanya, untuk membangun komunitas orang-orang memanfaatkan *Facebook*, *Instagram*. Komunitas yang dibangun bisa dalam bentuk halaman (*fans page*) atau grup (*group*). Komunitas yang kita bangun bisa mencapai jumlah anggota yang sangat banyak bisa ratusan, ribuan dan bahkan jutaan. Ada berbagai komunitas yang bisa kita bangun seperti, komunitas pecinta alam, keagamaan, blogger, hacker dan lain sebagainya.

i. Sebagai Media Mencari Uang

Media sosial bisa dimanfaatkan seseorang untuk mencari uang dengan cara menyediakan jasa. baik itu jasa pembuatan website, desain, video editing. Ada juga orang memanfaatkan blog untuk mencari uang, yaitu dengan memanfaatkan fasilitas google adsense untuk pemasangan iklan.

j. Sebagai Media Promosi

Kehebatan media sosial adalah tempat untuk mempromosikan produk dan jasa yang bergerak di dunia nyata dengan cara bermain di dunia maya. trik promosi dengan media sosial sangatlah berpengaruh terhadap kemajuan dari produk dan jasa. di samping lebih hemat dibandingkan memasang iklan di tv atau radio yang nilainya jutaan rupiah hingga ratusan juta rupiah.

k. Sebagai Media Penyimpanan

Manfaat pentingnya media sosial adalah tempat penyimpanan foto dan video. Apapun yang telah dipublikasikan akan tersimpan di internet. Andaikan foto dan video telah terhapus

pada memori, kita masih bisa mendapatkannya kembali dari media sosial dengan password dan username yang pernah kita upload dan tidak memakan biaya tinggi hanya dengan kuota internet dibandingkan membeli flashdisk dengan harga yang mahal.

B. Pembentukan Karakter

1. Pengertian Karakter

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang serta nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani (*Greek*), yaitu *charassein* yang berarti “*to engrave*”. bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreska.⁴⁵ Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata “Karakter” diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya, dan watak. Karakter juga berarti huruf, angka, ruang, simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik dan orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.⁴⁶

⁴⁵ Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), halaman 81.

⁴⁶ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), halaman 84.

Karakter sebagai “Suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat”. Karakter itu akan membentuk motivasi dengan metode dan proses yang bermartabat. Karakter yang baik mencakup kepedulian dan tindakan berdasarkan nilai etika, serta meliputi aspek kognitif, emosional, dan perilaku dari kehidupan moral.⁴⁷ Menurut Griek seperti yang dikutip Zubaedi mengemukakan bahwa karakter dapat di definisikan sebagai panduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.⁴⁸ Berdasarkan pengertian di atas dapat ditegaskan bahwa karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Orang yang perilakunya sesuai dengan norma disebut berkarakter mulia.

2. Proses Pembentukan Karakter

Secara alami, sejak lahir sampai berusia tiga tahun, atau mungkin hingga sekitar lima tahun, kemampuan nalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar (*subconscious mind*) masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan ke dalamnya tanpa ada penyeleksian, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga. Dari mereka itulah, pondasi awal terbentuknya karakter sudah

⁴⁷ Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Jogjakarta:Diva Press, 2011), halaman 27.

⁴⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan* (Jakarta:Kencana, 2012), halaman 9.

terbangun. Selanjutnya, semua pengalaman hidup yang berasal dari lingkungan kerabat, sekolah, televisi, internet, buku, majalah, dan berbagai sumber lainnya menambah pengetahuan yang akan mengantarkan seseorang memiliki kemampuan yang semakin besar untuk dapat menganalisis dan menalar objek luar. Mulai dari sinilah, peran pikiran sadar (*conscious*) menjadi semakin dominan. Sering berjalannya waktu, maka penyaringan terhadap informasi yang melalui panca indera dapat mudah dan langsung diterima oleh pikiran bawah sadar.⁴⁹

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membentuk karakter anak, yaitu pembiasaan tingkah laku sopan, kesadaran terhadap kebersihan, kerapian, dan ketertiban, serta pembiasaan untuk berlaku jujur dan bersikap disiplin. Dari beberapa hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh orang tua untuk mempengaruhi karakter anak. Orang tua membantu membentuk karakter anak dengan memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan sesuatu yang baik, toleransi, dan hal yang terkait lainnya. Sementara dalam menentukan bentuk, tahapan, tata cara yang digunakan dalam merancang sesuatu. Dengan demikian pola dalam konteks ini dimaksudkan sebagai prosedur dan tata cara pengelolaan lembaga, organisasi atau perkumpulan tertentu. Jika dihubungkan dengan proses manajemen dalam sebuah organisasi, maka pola

⁴⁹.Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), halaman 80.

diasumsikan sebagai "tahapan atau mekanisme yang digunakan dalam mengatur sistem yang berlaku pada organisasi tertentu".⁵⁰

Kualitas atau kekuatan mental dan moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain. Lebih lanjut Aziz mengungkapkan bahwa karakter pendidikan adalah kualitas mental, dan kekuatan moral, akhlak atau budi pekerti dari nilai-nilai dan keyakinan yang ditanamkan dalam proses pendidikan yang merupakan kepribadian khusus yang harus melekat pada peserta didik.⁵¹ Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter adalah usaha untuk memperbaiki dan memperbaharui suatu tindakan atau tingkah laku seseorang melalui bimbingan mental jiwanya sehingga memiliki kepribadian yang sehat, akhlak yang terpuji dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupannya.

3. Nilai Pembentukan Karakter

Dalam mengetahui seorang telah memiliki karakter baik diperlukan penilaian. Evaluasi karakter merupakan suatu upaya untuk mengidentifikasi perkembangan capaian hirarki perilaku (karakter) dari waktu ke waktu melalui suatu identifikasi dan/atau pengamatan terhadap perilaku yang muncul dalam keseharian seseorang. Nilai-nilai karakter yang seharusnya dimiliki dan ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu:⁵²

- a. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan.

⁵⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), halaman 152.

⁵¹ Aziz, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2009), halaman 43.

⁵² Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), halaman 47.

Berdisiplin, beriman, bertakwa, berfikir jauh ke depan, bersyukur, jujur, mawas diri, pemaaf, pemurah, pengabdian.

- b. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri.
Bekerja keras, berani memikul risiko (*the risk taker*), berdisiplin, berhati lembut/berempati, berfikir matang, berfikir jauh ke depan (*future oriented, visioner*), bersahaja, bersemangat, bersikap konstruktif, bertanggung jawab, bijaksana, cerdik, cermat, dinamis, efisien, gigih, hemat, jujur, berkemauan keras, kreatif, kukuh hati, lugas, mandiri, mawas diri, menghargai waktu, pemaaf, pemurah, pengabdian, pengendalian diri, produktif, rajin, ramah tamah, rasa kasih sayang, rasa percaya diri, rela berkorban, sabar, setia, adil, hormat, tertib, sportif, susila, tangguh, tegas, tekun, tepat janji/amanah, terbuka ulet.
- c. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan keluarga.
Bekerja keras, berfikir jauh ke depan, bijaksana, cerdik, cermat, jujur, berkemauan keras, lugas, menghargai kesehatan, menghargai waktu, tertib, pemaaf, pemurah, pengabdian, ramah tamah, rasa kasih sayang, rela berkorban, sabar, setia, adil, hormat, sportif, susila, tegas, tepat janji/amanah, terbuka.⁵³
- d. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan masyarakat dan bangsa.

⁵³. Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), halaman 47.

Bekerja keras, berfikir jauh ke depan, bertenggang rasa/ toleran, bijaksana, cerdas, cermat, jujur, berkemauan keras, lugas, setia, menghargai kesehatan, menghargai waktu, pemurah, pengabdian, ramah tamah, rasa kasih sayang, rela berkorban, adil, hormat, tertib, sportif, susila, tegas, tepat janji/ amanah, terbuka.

- e. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar. Bekerja keras, berfikir jauh ke depan, menghargai kesehatan, pengabdian.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Karakter

Karakter ialah Aki-psikis yang mengekspresikan diri dalam bentuk tingkah laku dan keseluruhan dari Aku manusia. Sebagian disebabkan bakat pembawaan dan sifat-sifat hereditas sejak lahir; sebagian lagi dipengaruhi oleh meleniu atau lingkungan. Karakter ini menampilkan Aku-nya manusia yang menyolok, yang karakteristik, yang unik dengan ciri-ciri individual. Dalam Masnur Muslich dijelaskan bahwa karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (*fitrah*, *nature*) dan lingkungan (sosialisasi pendidikan, *nurture*). Potensi karakter yang baik dimiliki manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi-potensi tersebut harus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini.⁵⁴

Karakter tidak terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk melalui beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor biologis dan faktor lingkungan.⁵⁵

⁵⁴ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), halaman 70.

⁵⁵ Kartini Kartono, *Teori Kepribadian*, (Bandung: Mandar Maju, 2005), halaman 16.

a. Faktor biologis

Faktor biologis yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan yang dibawa sejak lahir dan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari keduanya.

b. Faktor lingkungan

Di samping faktor-faktor hereditas (faktor *endogin*) yang relatif konstan sifatnya, yang terdiri antara lain atas lingkungan hidup, pendidikan, kondisi dan situasi hidup dan kondisi masyarakat (semuanya merupakan faktor *eksogin*) semuanya berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter.⁵⁶

Termasuk di dalamnya adat istiadat peraturan yang berlaku dan bahasa yang digerakkan. Sejak anak dilahirkan sudah mulai bergaul dengan orang di sekitarnya. Pertama-tama dengan keluarga. Keluarga mempunyai posisi terdepan dalam memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Keluarga adalah lingkungan pertama yang membina dan mengembangkan pribadi anak. Pembinaan karakter dapat dilakukan dengan melalui pembiasaan dan contoh yang nyata.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya karakter seseorang tumbuh dan berkembang atas dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam yang berupa faktor biologis dan kekuatan dari luar yaitu faktor lingkungan.

⁵⁶. Kartini Kartono, *Teori Kepribadia*, (Bandung:Mandar Maju, 2005), halaman 16.

5. Strategi Pembentukan Karakter

Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter, yaitu sebagai berikut:⁵⁷

- a. Strategi moral *knowing*, merupakan strategi dengan memberikan pengetahuan yang baik kepada individu sesuai dengan kaidah-kaidah dalam pendidikan karakter. Dalam perencanaanya strategi moral *knowing* memberikan alasan kepada individu mengenai makna suatu moral. Sehingga dalam implementasinya menggunakan pendekatan klarifikasi moral. Karena dalam penerapannya setiap individu diminta untuk mengklarifikasi terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah fenomena yang ditemukan.
- b. Strategi moral *modelling*. Moral *modelling* merupakan strategi, dimana seorang pendidik menjadisumber nilai moral yang bersifat *hidden curriculum* sebagai referensi utama peserta didik. Strategi ini menggunakan pendekatan kharismatik. Karena itu, hakikatnya moral *modelling* memiliki kontribusi yang sangat besar dalam pembentukan karakter, sehingga keteladanan sebagai sifat dan sikap mulia yang dimiliki oleh individu yang layak untuk dicontoh dan dijadikan figur.
- c. Strategi moral *feeling and loving*. Lahirnya moral *loving* berawal dari *mindset* (pola pikir). Pola pikir yang positif terhadap nilai kebaikan tentu akan merasakan manfaat dari

⁵⁷<https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/download/pendidikan-karakter3A-strategi-pendidikan-nilai-dalam-membentuk-karakter-religius/102>. Diakses pada tanggal 21 Juni 2021. Pukul 10.00.

perilaku baik itu. Jika seseorang telah merasakan nilai manfaat dari perbuatan baik yang telah dilakukan, maka akhirnya akan melahirkan rasa cinta dan sayang. Jika sudah mencintai hal yang baik, maka segenap jiwa raga akan dikorbankan demi melakukan hal baik tersebut. Dari berpikir dan berpengetahuan yang baik secara sadar lalu akan mempengaruhi dan akan menumbuhkan rasa cinta dan sayang.

- d. Strategi moral *acting*. Setelah individu memiliki pengetahuan, teladan, dan mampu merasakan makna dari perbuatan baik, tentu dia akan berkenan bertindak sebagaimana pengetahuan dan pengalamannya terhadap nilai-nilai yang dimilikinya, yang pada akhirnya membentuk karakter. Tindakan kebaikan yang dilandasi oleh pengetahuan, kesadaran, kebebasan, perasaan, kecintaan maka akan memberikan endapan pengalaman yang baik dalam dirinya. Dari endapan tersebut akan dikelola dalam akal bawah sadar seseorang sehingga terbentuklah sebuah karakter yang diharapkan. Semakin rutin seseorang mengulang-ngulang dalam kehidupan sehari-harinya maka sudah tentu akan semakin memperkuat karakter yang tertanam dalam jiwa seseorang tersebut, namun dalam catatan, bahwa segala sesuatu yang dilakukannya didasari oleh sebuah kecintaan. Apabila yang dilakukan tidak diikuti atas kecintaanya maka kemungkinan karakter yang ada dalam

dirinya hanya sebatas endapan sementara yang tidak menyatu dalam jiwa seseorang.⁵⁸

- e. Strategi tradisional (nasihat). Strategi tradisional atau yang biasa juga disebut dengan strategi nasihat merupakan sebuah strategi yang ditempuh dengan jalan memberitahukan secara langsung kepada seseorang terkait dengan nilai-nilai yang baik dan buruk. Dalam strategi ini seorang pendidik memberikan bimbingan, masukan, pengarahan, dan mengajak individu menuju kepada nilai-nilai kebaikan, dengan cara menyentuh hatinya sehingga individu tersebut mampu menyadari akan makna dari sebuah nilai kebaikan yang memang sudah seharusnya menjadi dasar kehidupannya.
- f. Strategi *punishment*, Ajaran/ peraturan tidak akan dipatuhi jika tidak adanya hukuman bagi pelanggarnya, karena hukuman adalah bagian dari pendidikan. Tidak menghukum seseorang bisa dikatakan tidak sedang mendidik, bahkan tidak mengasihi. Namun, tujuan dari *punishment* hakikatnya adalah menekankan, menegaskan dan menegakkan peraturan secara sungguh-sungguh serta berfungsi untuk menyatakan kesalahan, dan menyadarkan seseorang jika berada di jalan yang salah.⁴⁸
- g. Strategi habituasi (pembiasaan), merupakan sebuah strategi yang menggunakan pendekatan *action*. Strategi ini, cukup efektif dilakukan oleh seorang pendidik dalam menanamkan

⁵⁸<https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/download/pendidikan-karakter3A-strategi-pendidikan-nilai-dalam-membentuk-karakter-religius/102>. Diakses pada tanggal 21 Juni 2021. Pukul 10.00.

nilai kebaikan terhadap peserta didiknya. Dengan strategi ini peserta didik dituntun dengan perlahan-perlahan agar dapat memaknai nilai-nilai kebaikan yang sedang dijalani. Seperti membiasakan sikap disiplin, membiasakan berdoa sebelum belajar, berpakaian rapi dan lain sebagainya. Kebiasaan baru dapat menjadi karakter jika seseorang senang atau memiliki keinginan terhadap sesuatu tersebut dengan cara menerima dan mengulang-ngulangnya. Tentu kebiasaan tidak hanya terbatas pada perilaku, tapi juga pada pikiran dan perasaan. *Ketujuh* strategi tersebut harus dilatih secara terus menerus hingga menjadi suatu kebiasaan. Konsep yang dibangun, adalah *habit of the mind, habit of the heart, and habit of the hands*.⁵⁹

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Metode penelitian ini menggunakan pendekatan mix methods, yaitu suatu langkah penelitian dengan menggunakan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian

⁵⁹<https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/download/pendidikan-karakter/3A-strategi-pendidikan-nilai-dalam-membentuk-karakter-religius/102>. Diakses pada tanggal 21 Juni 2021. Pukul 10.00.

kuantitatif.⁶⁰ Sedangkan menurut Sugiyono mix methods adalah metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif.⁶¹

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan mix methods. Metode penelitian mix methods, diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah di rangkum dalam bab I, rumusan masalah yang pertama dan di jawab melalui pendekatan kuantitatif dan rumusan masalah yang kedua dapat di jawab dengan pendekatan kualitatif. Hal ini dilakukan untuk menemukan permasalahan dilapangan yang akan memberikan pemahaman baru bagi pembaca.

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala dan fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai pemanfaatan sosial media terhadap pembentukan karakter mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

⁶⁰ John W Creswell, Pendekatan Kualitatif, kauntitatif, dan Mixed, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010), halaman 5.

⁶¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), (Bandung: Alfabeta, 2011), halaman 18.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian dan juga merupakan salah satu jenis sumber data yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti.⁶² Pemilihan lokasi atau *site selection* menurut Sukmadinata berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang akan diteliti.⁶³

Lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu dilaksanakan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Mahasiswa/I Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat diperlukan karena peneliti bertindak sebagai instrument kunci dan utama dalam merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisa data, menarik kesimpulan serta membuat laporan hasil penelitian.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang akan diteliti. Teknik penarikan sampel dilakukan secara random, yaitu secara acak atau sembarangan. Selanjutnya jika subjeknya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung dari kemampuan peneliti yang dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana⁶⁴.

⁶² Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta:Sebelas Maret University Press, 2002), halaman 52.

⁶³ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), halaman 102.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta, Rineka Cipta, 2013), halaman 246.

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Angkatan 2017 yang berjumlah 169 mahasiswa/i yang terdiri dari 7 unit. Sedangkan yang menjadi sampel hanya 25% dari 169 orang yaitu sebanyak 43 mahasiswa.

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh pihak-pihak yang terkait melalui prosedur wawancara, angket dan dokumentasi. Data ini diperoleh dari informan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung seperti melalui orang lain atau literatur-literatur terkait penelitian, seperti jurnal, artikel, skripsi dan Undang-Undang dari media maupun internet.⁶⁵

E. Instrumen Penelitian

1. Kuesioner atau Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membusat pertanyaan-pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan cara membagi angket kepada responden atau diberikan

⁶⁵.Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, cet. 7 (Bandung: Alfabeta, 2011), halaman 137.

kepada mahasiswa/i Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry.

Data yang diperoleh dari hasil angket di analisis dengan persentase (%), sebagaimana di kemukakan oleh sudjana, yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \quad \text{atau} \quad P = \frac{F}{N} \times 100$$

Ket: P = angka persentase

F = jumlah frekuensi jawaban

N= jumlah keseluruhan sampel.⁶⁶

2. Wawancara

Wawancara adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi kepada informan yang diteliti terkait pendapat dan keyakinannya.⁶⁷ Jenis wawancara yang digunakan berupa wawancara tak terstruktur atau terbuka. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka yaitu pelaksanaan wawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, namun yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Oleh karena itu, untuk dapat memperoleh informasi yang lebih dalam harus menentukan informan atau partisipan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan pengaruh media sosial terhadap karakter mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam.

⁶⁶.Nana Sudjan, *Metode Statistik*, (Bandung:Tarsito, 2002), halaman 58.

⁶⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), halaman 109.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang tertulis.⁶⁸ Dokumentasi merupakan teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, lengger, agenda dan sebagainya.⁶⁹ Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sumber yang berhubungan dengan penelitian yang berupa catatan tingkah laku mahasiswa, peraturan dan kebijakan prodi serta hal lain yang dianggap perlu.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. *Random sampling* merupakan cara pengambilan sampel ditentukan secara acak dan tidak pilih bulu.⁷⁰ Penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data untuk memperoleh data dalam penelitian ini, yaitu kuesioner atau angket, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dilaksanakan dengan memilih mahasiswa/i Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry. Tahap pertama adalah membagikan angket, kemudian dengan mengadakan wawancara dan terakhir dokumentasi sebagai bukti jejak rekam peneliti dalam melakukan penelitian ini. Hasil dari tes tersebut akan digunakan untuk

⁶⁸ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2008), halaman 76.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), halaman 274.

⁷⁰ Rusdin Pohan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Lamnyong, Banda Aceh: Anggota IKAPI, 2008), halaman 49.

melihat Analisis Pemanfaatan Sosial Media terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan Atau Kebenaran Data Merupakan Hal Yang Penting Dalam Penelitian. Ada 4 kriteria teknik pemeriksaan, yaitu Derajat Kepercayaan (Credibility), Keteralihan (Transferability), Kebergantungan (Dependability), dan Kepastian (Confirmability)⁷¹. Berikut pengecekan keabsahan data yang dilakukan di dalam penelitian ini:

1. Perpanjang Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti telah memilih subjek untuk diwawancarai namun ternyata subjek tersebut tidak komunikatif dan tidak bisa memberikan informasi dengan baik, kemungkinan ada faktor lain yang mempengaruhi.

2. Ketekunan Pengamatan

Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ditelaah secara rinci. Dengan kata lain, ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Peneliti mengadakan pengamatan terhadap

⁷¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012), halaman 327.

hasil angket, hasil wawancara dan hasil dokumentasi untuk melihat *Analisis Pemanfaatan Sosial Media terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.*

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁷² Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil angket dengan jawaban hasil wawancara dengan subjek serta bukti dokumentasi. Jika terdapat kesesuaian antara jawaban observasi dengan jawaban yang diperoleh melalui wawancara maka dapat disimpulkan data yang diperoleh dapat dipercaya.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis yang digunakan oleh Milles dan Huberman yang meliputi 3 hal yaitu :⁷³

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi

⁷² Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2000), halaman 330.

⁷³ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta:Universitas Indonesia Press, 1992), halaman 16.

kualitatif berlangsung. Bahkan berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Data yang akan digunakan dalam penulisan hasil lapangan setelah melalui proses reduksi data ini sangat penting dalam proses penelitian ini. Penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis data yang valid. Penyajian-penyajian yang dibahas dalam data ini meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah penarikan kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikiaskan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka

kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel⁷⁴. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Prodi Pendidikan Agama Islam

1. Sejarah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berdiri pada tahun 1962, sebagai cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, setelah beberapa tahun menjadi cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 1963 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berafiliasi dengan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kondisi ini berjalan sekitar enam bulan dan akhirnya IAIN Ar-Raniry resmi berdiri, tepatnya pada tanggal 5 Oktober 1963, dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 1963 sehingga Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bernaung di bawah IAIN Ar-Raniry.⁷⁵

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh serta dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), halaman 337.

⁷⁵ <http://ftk.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah>. Diakses pada tanggal 17 November 20201 Pukul 09.00 WIB.

Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh maka secara resmi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh berdiri. Hingga saat ini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sudah memiliki 13 Program Studi, yaitu: Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Kimia, Pendidikan Fisika, Pendidikan Biologi, Pendidikan Teknologi Informasi, Pendidikan Teknik Elektro, Bimbingan Konseling, Manajemen Pendidikan Islam, dan Pendidikan Matematika.⁷⁶

2. Sejarah Prodi Pendidikan Agama Islam

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) berada di bawah Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry. Prodi PAI IAIN Ar-Raniry merupakan Prodi tertua yang lahir bersamaan dengan lahirnya Fakultas Tarbiyah pada tanggal 15 Desember 1963 dan diresmikan oleh Menteri Agama RI K. H. Saifuddin Zuhri. Dalam kurun waktu 52 tahun, Prodi PAI telah menghasilkan puluhan ribu lulusan sarjana S-1 PAI. Sebagian besar lulusan tersebut telah tersebar sebagai guru di sekolah-sekolah/madrasah-madrasah baik di dalam maupun di luar Provinsi Aceh.

Sepanjang sejarahnya, tokoh-tokoh yang pernah memimpin Prodi PAI IAIN dan UIN Ar-Raniry adalah:

- a. Drs. Ibrahim Husen, MA. (1962 s.d 1965)
- b. Drs. Abdullah Sarong. (1966 s.d 1970)
- c. Drs. Helmi Basyah. (1971 s.d 1975)
- d. Drs. Abdurrahman Ali. (1976 s.d 1980)

⁷⁶ <http://ftk.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah>. Diakses pada tanggal 17 November 20201 Pukul 09.00 WIB.

- e. Drs. M. Nur Ismail, LML. (1981 s.d 1986)
- f. Dra. Hafsa Abdul Wahab. (1987 s.d 1991)
- g. Dra. Raihan Putry, M. Pd. (1992 s.d 1996)
- h. Drs. Muslim RCL, SH., M.Ag. (1997 s.d 2001)
- i. Drs. M. Razali Amin. (2002 s.d 2006)
- j. Drs. Umar Ali Aziz, MA. (2007 s.d 2011)
- k. Drs. Bachtiar Ismail, MA. (2012 s.d 2016)
- l. Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag. (2017 s.d 2018)
- m. Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag. (2018 s.d 2021)
- n. Marzuki, S.Pd., M.S.I.(2021-Sekarang)

Prodi PAI UIN Ar-Raniry telah di akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi pada Desember 1999 dengan kategori B, kemudian pada 12 Januari 2008 dengan kategori B dan pada 20 Juli 2013 dengan kategori A berdasarkan surat keputusan BAN-PT: No. 157/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/VII/2013 berlaku sampai dengan tanggal 20 Juli 2018, dan yang terbaru pada tanggal 15 Oktober 2018 dengan kategori A, berdasarkan surat keputusan BAN-PT: No. 2828/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2018 berlaku sampai dengan tanggal 15 Oktober 2023.⁷⁷

3. Visi dan Misi Prodi PAI UIN Ar-Raniry

Lembaga pendidikan diberikan tugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Dalam menjalankan peran sebagai lembaga pendidikan harus dikelola dengan baik agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dengan optimal. Pengelolaan secara tidak profesional

⁷⁷<http://pai.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah>. Diakses pada tanggal 17 November 20201 Pukul 09.00 WIB.

dapat menghambat langkah pendidikan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan formal. Oleh karena itu, dibutuhkan rencana strategis sebagai upaya untuk mengendalikan lembaga pendidikan secara efektif dan efisien. Komponen dalam perencanaan strategis terdiri dari visi dan misi. Dengan adanya visi dan misi diharapkan dapat menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan.

Begitu juga dengan prodi PAI UIN Ar-Raniry memiliki visi yaitu: “Menjadi Program Studi Pendidikan Agama Islam yang unggul, profesional dan kompetitif berbasis akhlaqul karimah di Indonesia pada tahun 2030”.⁷⁸ Adapun Misi Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry adalah:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan proses pembelajaran pendidikan agama Islam bermutu berbasis teknologi.
- b. Mengintegrasikan nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pendidikan agama Islam.
- c. Melaksanakan pengkajian dan penelitian dalam bidang pendidikan agama Islam.
- d. Melaksanakan pengabdian pada masyarakat dan kerjasama bidang pendidikan agama Islam sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan daerah dan nasional.⁷⁹

4. Tujuan Prodi PAI UIN Ar-Raniry

- a. Menghasilkan sarjana Pendidikan Agama Islam yang berkualitas dan memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional.

⁷⁸ <http://pai.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/visi>. Diakses pada tanggal 17 November 20201 Pukul 09.00 WIB.

⁷⁹ <http://pai.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/misi>. Diakses pada tanggal 17 November 20201 Pukul 09.00 WIB.

- b. Menghasilkan lulusan pendidikan Agama Islam yang adaptif terhadap perkembangan keilmuan dan tanggap terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat.
- c. Menghasilkan lulusan yang istiqamah dengan nilai-nilai keislaman.
- d. Menghasilkan sarjana pendidikan Agama Islam yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai Islam.
- e. Menghasilkan sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu melaksanakan penelitian dan pengembangan ilmu pendidikan Agama Islam.
- f. Menghasilkan sarjana yang mampu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.
- g. Menghasilkan sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu bermitra dan bekerja sama dengan lembaga pendidikan negeri dan swasta serta berdikari dalam kehidupan nyata.⁸⁰

5. Organisasi Prodi PAI UIN Ar-Raniry

Lembaga pendidikan tidak lepas dari keanggotaan suatu organisasi. Organisasi merupakan sebuah wadah dimana setiap orang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan bersama. Oleh karena itu, proses pendidikan dalam sebuah organisasi menunjukkan bahwa keberadaan organisasi pendidikan ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan secara lebih efektif dan efisien.

Adapun manajemen organisasi Prodi PAI UIN Ar-Raniry sebagai berikut:

⁸⁰<http://pai.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/tujuan>. Diakses pada tanggal 17 November 20201 Pukul 09.00 WIB.

Tabel 4.1 Manajemen Organisasi Prodi PAI

Ketua Prodi	: Marzuki, S.Pd.I., M.S.I.
Sekretaris Prodi	: Dr. Muzakir, M.Ag
Ketua Layanan Adm. Umum	: Munzir S.Pd. I, M.Ag
Ketua Layanan Adm. Akademik	: Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.A
Ketua Layanan Laboratorium	: Saifullah, S.Ag., M.A
Layanan Siakad Online	: Mahdi, M.Ag

Sumber Data: Dokumentasi 2021

6. Data Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry hingga saat ini memiliki tenaga pengajar atau dosen sebanyak 33 orang dosen. Berikut adalah nama-nama dosen PAI yang akan dipaparkan dalam bentuk tabel, antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Dosen

No	Nama Dosen	Gelar	Jenis Kelamin	
			LK	PR
1	Farid Wajdi Ibrahim (Almarhum tahun 2021)	Dr M.A. Drs	✓	
2	Sri Suyanta	Dr M.Ag. Drs	✓	
3	Husnizar	Dr M.Ag. S.Ag	✓	
4	Muji Mulia	Dr M.Ag S.Ag	✓	
5	Muzakir	Dr M.Ag S.Ag	✓	
6	Saifullah	Dr M.Ag S.Pd.I	✓	
7	Muhammad Ichan	Dr M.Ag S.Pd.I	✓	
8	Mustabsyirah M. Husen	M.Ag. Dra		✓
9	Juairiah Umar	M.Ag. Dra		✓
10	Ramli	M.H S.Ag	✓	
11	Fuadi Mardatillah	M.Ag. Dra	✓	
12	Leoziana Uce	M.Ag S.Ag		✓
13	Safrina Ariani	M.A. Dra		✓
14	Mashuri	M.A. S.Ag	✓	

15	Imran	M.Ag S.Ag	✓	
16	Isnawardatul Bararah	M.Pd. S.Ag		✓
17	M.Chalis	M.Ag S.Ag	✓	
18	M. Yusuf	M.A. S.Ag	✓	
19	Misnawati	M.Ag S.Ag		✓
20	Abdul Haris Hasmar	M.Ag S.Ag	✓	
21	Muliadi	M.A. S.Ag	✓	
22	Muhajir	M.Ag S.Ag	✓	
23	Syahrul Riza	M.A S.Ag	✓	
24	Syafuruddin	M.Ag S.Ag	✓	
25	Nurbayani	Dr M.A. S.Ag		✓
26	Zulfatmi	M.Ag S.Ag		✓
27	Syaifullah	M.A S.Ag	✓	
28	Ainal Mardhiah	M.Ag S.Ag		✓
29	Realita	M.Ag S.Ag		✓
30	Sri Mawaddah	M.A. S.Pd.I		✓
31	Sri Astuti	M.A. S.Pd.I		✓
32	Marzuki	M.S.I. S.Pd.I	✓	
33	Teuku Zulkhairi	M.A. S.Pd.I	✓	
Jumlah			21	12

Sumber Data: Dokumentasi 2021

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Data Mahasiswa Pendidikan Agama Islam 2017

Prodi PAI UIN Ar-Raniry mempunyai jumlah mahasiswa angkatan 2017 sebanyak 169 orang mahasiswa. Berikut adalah nama-nama mahasiswa PAI angkatan 2017 yaitu:

Tabel 4.3 Data Mahasiswa

No	Nama Mahasiswa	NIM	Angkatan	Jenis Kelamin	
				LK	PR
1	Siti Hawa	170201001	2017		✓
2	Rinda Agustina	170201002	2017		✓
3	Fikri Indriadi	170201003	2017	✓	
4	Nurul Husna	170201004	2017		✓

5	Ainun Marziah	170201005	2017		✓
6	Winda Ajirna	170201006	2017		✓
7	Pitria Yanita	170201007	2017		✓
8	Gempar Mahardika	170201008	2017	✓	
9	Suriani	170201009	2017		✓
10	Nurhazizah	170201010	2017		✓
11	Sari Pitri	170201011	2017		✓
12	Syarifah Nurul Husna	170201012	2017		✓
13	Sri Rahayu	170201014	2017		✓
14	Khalizaton Nufus	170201015	2017		✓
15	Dian Safira	170201016	2017		✓
16	Mujibaturrahmi	170201017	2017		✓
17	Barlinty Isbaaniyaa Baruzza	170201019	2017		✓
18	Risma Dewi	170201020	2017		✓
19	Maharani	170201021	2017		✓
20	Hayati	170201022	2017		✓
21	Rizqi Julianda	170201023	2017	✓	
22	Khairil Wara	170201027	2017	✓	
23	Suci Auga Ulfathana	170201028	2017		✓
24	Putra Baihaqy Pratama	170201029	2017	✓	
25	Selvira Wulandari	170201032	2017		✓
26	Adelia Desti Indah Kurnia	170201033	2017		✓
27	Fazratun Navis	170201034	2017		✓
28	Fikal Ariska	170201035	2017	✓	
29	Bakhtiar Efendi	170201036	2017	✓	
30	Ridho Ramadani	170201038	2017	✓	
31	Fahrus Rezayatul Aula	170201039	2017	✓	
32	Muhammad Yusuf Zainuddin	170201041	2017	✓	
33	Putri Syafura	170201041	2017		✓
34	Rini Geubrina	170201042	2017		✓
35	Nurkhadijah Indah Lesman	170201044	2017		✓
36	Fatia Nasyifa	170201045	2017		✓
37	Rezalul Fikri	170201047	2017	✓	
38	Nadytul Hikmah	170201048	2017		✓
39	Nurul Khairi	170201049	2017		✓
40	Ikra Mina	170201050	2017		✓

41	Widia	170201051	2017		✓
42	Farhan Alfani	170201053	2017	✓	
43	Muhammad Hanif	170201054	2017	✓	
44	Ina Fadhila	170201055	2017		✓
45	Sri Wahyuni	170201056	2017		✓
46	Ariz Taufiqurrahman	170201057	2017	✓	
47	Febbi Jakfar	170201058	2017	✓	
48	Reza Riskuna	170201059	2017	✓	
49	Yasifa Lutfhia	170201060	2017		✓
50	Iana Husni	170201061	2017		✓
51	Fuzul Husna	170201064	2017		✓
52	Reka Safera	170201066	2017		✓
53	Nurfitriani	170201067	2017		✓
54	Lestari Fareda	170201068	2017		✓
55	M. Aditia Putra Utama	170201069	2017	✓	
56	Nura Rahmayani	170201071	2017		✓
57	Fachrul Firmansyah	170201072	2017	✓	
58	Rahmayana	170201073	2017		✓
59	Siti Rahmati Nadia	170201074	2017		✓
60	Syaiul Kiram	170201075	2017	✓	
61	Rana al Muqarramah	170201076	2017		✓
62	Rijalul Ikhsan	170201078	2017	✓	
63	Alfizar Ananda Nafiq	170201079	2017	✓	
64	Syahri Mulo	170201080	2017	✓	
65	Rizka Aulia	170201081	2017		✓
66	Hani Fitria	170201085	2017		✓
67	Irhamna	170201086	2017		✓
68	Novia Pransiska	170201087	2017		✓
69	Ayu Maulidar	170201088	2017		✓
70	Windi Ajirni	170201090	2017		✓
71	Fiki Satria	170201091	2017	✓	
72	Sakinah Mawaddah	170201092	2017		✓
73	Irfan Hamdi	170201093	2017	✓	
74	Maysitah Hanum	170201094	2017		✓
75	Ilona Savelegia Parusyenni	170201095	2017		✓
76	Dzia Zahra	170201096	2017		✓
77	Ainon Marziah	170201097	2017		✓
78	Mutia Amalia	170201098	2017		✓
79	Diana Putri	170201099	2017		✓
80	Daryanur Qanitah	170201100	2017		✓

81	Nurul Hadia	170201101	2017		✓
82	Yunda Oza Umairah	170201102	2017		✓
83	Cut Silviyani	170201103	2017		✓
84	Firda Rahmi	170201104	2017		✓
85	Maisarah	170201105	2017		✓
86	Meri Agustina	170201106	2017		✓
87	Drajatul Karimah	170201107	2017		✓
88	Silfa Nisbah	170201108	2017		✓
89	Hartati Yuningsih	170201109	2017		✓
90	Khairun Nisa	170201110	2017		✓
91	Adelia Wirawan s	170201111	2017		✓
92	Mahdali	170201112	2017		✓
93	Yusrizal	170201114	2017	✓	
94	Dewi Hasnida	170201115	2017		✓
95	Ima Zulaikha	170201116	2017		✓
96	Syahri Maghfirah	170201118	2017		✓
97	Farida Syari	170201119	2017		✓
98	Miftahul Jannah	170201120	2017		✓
99	Vera Rizki	170201122	2017		✓
100	Muhammad Risfan	170201123	2017	✓	
101	Helmi Susanti	170201124	2017		✓
102	Karlaini	170201125	2017		✓
103	Harfi Wahyuni	170201126	2017		✓
104	Siti Kariah	170201127	2017		✓
105	Dira Syahputri	170201128	2017		✓
106	Lisa Zaura	170201129	2017		✓
107	Resti Apriliharza	170201130	2017		✓
108	Muhammad SofiIqbal	170201131	2017	✓	
109	Zulfitra	170201132	2017	✓	
110	Irma Suriyani	170201133	2017		✓
111	Muhammad Orizal	170201134	2017	✓	
112	Alda Roalina Mawar	170201135	2017		✓
113	Mahbengi Arve	170201138	2017	✓	
114	Syarifah Utari Haida	170201139	2017		✓
115	Lismawati	170201140	2017		✓
116	Nur Fatimah	170201141	2017		✓
117	Helmi Miswanda	170201142	2017		✓
118	Akmal Syahputra	170201143	2017	✓	
119	Alghifari Mika	170201144	2017	✓	
120	Putri Yana	170201145	2017		✓
121	Muhammad Irsan	170201147	2017	✓	
122	Riskhi Arianda Cibro	170201148	2017	✓	

123	Isna Pujiati	170201149	2017		✓
124	Nurul Qamara	170201150	2017		✓
125	Julisma	170201151	2017		✓
126	Rahmad Efendi	170201152	2017	✓	
127	Reda Hayani	170201153	2017		✓
128	Dina Ainun. Ksa	170201155	2017		✓
129	Fitrika Muliani	170201156	2017		✓
130	Fitriani	170201157	2017		✓
131	Helma Yulida	170201158	2017		✓
132	Marlisa	170201159	2017		✓
133	Asryah	170201160	2017		✓
134	Hanjeli Pratiwi	170201161	2017		✓
135	Usawatun Hasanah	170201162	2017		✓
136	Rika Yulia	170201163	2017		✓
137	M. wandi Hasballah	170201164	2017	✓	
138	Said Aqlul Nawawie	170201166	2017	✓	
139	Abdul Karim	170201168	2017	✓	
140	Desi Rahmawati	170201169	2017		✓
141	Musliati	170201170	2017		✓
142	Zaki Mubaraq	170201173	2017	✓	
143	Nyak Putri Elisa	170201174	2017		✓
144	Nozaliya Ayunanza	170201175	2017		✓
145	Afni Fitria	170201176	2017		✓
146	Rivaldi Zia Ulfajri	170201177	2017	✓	
147	Aulia Hasani Mt	170201178	2017	✓	
148	Fahmi Al-Faraby	170201180	2017	✓	
149	Khalid Maulana	170201181	2017	✓	
150	Muhammad Jihan Rezan	170201182	2017	✓	
151	Miswar	170201183	2017	✓	
152	Siti Laila Afifah	170201184	2017		✓
153	Mardiana	170201185	2017		✓
154	Putri Azilla	170201186	2017		✓
155	Maisura	170201187	2017		✓
156	Nurus Shadiq	170201188	2017	✓	
157	Alhadid Ghifari	170201189	2017	✓	
158	Ahmad Al Fajar	170201190	2017	✓	
159	Teguh Karya Melala	170201191	2017	✓	
160	Putri Anjani	170201195	2017		✓
161	Muhammad Akbar Lingga	170201196	2017	✓	

162	Mulia	170201198	2017	✓	
163	Safira Hazqia	170201199	2017		✓
164	Muhammad Fadli Aulia Husni	170201200	2017	✓	
165	Maysyrah Turiza	170201201	2017		✓
166	Fachrul Firmansyah	170201202	2017	✓	✓
167	Rina Pratiwi	170201203	2017		✓
168	Listri Anisah	170201204	2017		✓
169	Safira Rumaisa	170201206	2017		✓
Jumlah				52	117

Sumber Data: Dokumentasi 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa prodi PAI angkatan 2017 UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang masih aktif berjumlah 169 orang, yang terdiri dari 52 orang laki-laki dan 117 orang perempuan.

b. Identitas Responden Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tabel 4.4 Identitas Responden

No	Nama Mahasiswa	NIM	Angkatan	Jenis Kelamin	
				LK	PR
1	Iana Husni	170201062	2017		✓
2	Barlenty Isbaaniyaa Baruza	170201019	2017		✓
3	Siti Hawa	170201001	2017		✓
4	Fatia Nasyifa	170201045	2017		✓
5	Afni fitria	170201176	2017		✓
6	Abdul karim	170201168	2017	✓	
7	Sri Rahayu	170201014	2017		✓
8	Putri azilla	170201186	2017		✓
9	Hani Fitria	170201085	2017		✓
10	Mujibaturrahmi	170201017	2017		✓
11	Nur fatimah	170201141	2017		✓
12	Novia pransiska	170201087	2017		✓
13	Fazratun navis	170201034	2017		✓
14	Gempar Mahardika	170201008	2017	✓	
15	Noza	170201175	2017		✓

16	Rana Al Mukarramah	170201076	2017		✓
17	Khairil Wara	170201027	2017	✓	
18	Irhamna	170201086	2017		✓
19	Rini Geubrina	170201042	2017		✓
20	Rina Pratiwi	170201203	2017		✓
21	Nurul Hadia	170201101	2017		✓
22	Daryanur Qanitah	170201100	2017		✓
23	Windi	170201090	2017		✓
24	Mahdali	170201112	2017		✓
25	Winda Ajirna	170201006	2017		✓
26	Yasifa luthfia	170201060	2017		✓
27	Nurhazizah	170201010	2017		✓
28	Helmi Susanti	170201124	2017		✓
29	Putra Baihaqy Pratama	170201030	2017	✓	
30	Suci Auga Ulfathana	170201028	2017		✓
31	Muhammad Jihan Rezian	170201182	2017	✓	
32	Sari Pitri	170201011	2017		✓
33	Mulia	170201198	2017	✓	
34	Nurfitriani	170201067	2017		✓
35	Mutia Amalia	170201098	2017		✓
36	Isna Pujiati	170201149	2017		✓
37	Akmal syahputra	170201143	2017	✓	
38	Karlaini	170201125	2017		✓
39	Julisma	170201151	2017		✓
40	Miftahul Jannah	170201120	2017		✓
41	Ikra Mina	170201050	2017		✓
42	Meri Agustina	170201106	2017		✓
43	Safira hazqia	170201199	2017		✓
Jumlah				7	36

Sumber Data: Dokumentasi 2021

c. Analisis Data Pernyataan Angket

Adapun analisis angket dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang jumlah persentase (%) indikator yang dijawab oleh responden dan dapat disajikan dalam bentuk tabel. Dalam penelitian ini jumlah pernyataan sebanyak 15 buah dan dibagikan kepada 43 responden yang dipilih secara random di prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Setiap pernyataan mempunyai 4 tingkatan jawaban yaitu: Sangat Setuju,

Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Untuk data lebih jelas dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

Tabel 4.5 Saya menggunakan sosial media seperti *Facebook, Twitter, Instagram, WhatsApp, dan YouTube*.

NO	KRITERIA	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	0	0%
3	Setuju	30	70%
4	Sangat Setuju	13	30%
Total		43	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 13 orang (30%) menjawab sangat setuju (SS), 30 orang (70%) menjawab setuju (S), dan tidak ada responden yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua responden atau mahasiswa PAI 2017 menggunakan sosial media seperti *Facebook, Twitter, Instagram, WhatsApp, dan YouTube*.

Tabel 4.6 Saya selalu mengakses sosial media setiap waktu

NO	KRITERIA	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Tidak Setuju	1	2%
2	Tidak Setuju	8	19%
3	Setuju	27	63%
4	Sangat Setuju	7	16%
Total		43	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 7 orang (16%) menjawab sangat setuju (SS), 27 orang (63%) menjawab setuju (S), 8 orang (19%) menjawab tidak setuju (TS), dan 1 orang (2%) menjawab sangat tidak setuju (STS). Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa PAI 2017 selalu mengakses sosial media setiap harinya.

Tabel 4.7 Saya menggunakan sosial media sebagai hiburan

NO	KRITERIA	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Tidak Setuju	2	4%
2	Tidak Setuju	9	21%
3	Setuju	27	63%
4	Sangat Setuju	5	12%
Total		43	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 5 orang (12%) menjawab sangat setuju (SS), 27 orang (63%) menjawab setuju (S), 9 orang (21%) menjawab tidak setuju (TS), dan 2 orang (4%) menjawab sangat tidak setuju (STS). Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa PAI 2017 menggunakan sosial media sebagai media hiburan dan sisanya menggunakan media sosial untuk hal-hal bermanfaat..

Tabel 4.8 Saya sering mengekspresikan diri di sosial media

NO	KRITERIA	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Tidak Setuju	4	9%
2	Tidak Setuju	26	61%
3	Setuju	9	21%
4	Sangat Setuju	4	9%
Total		43	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 4 orang (9%) menjawab sangat setuju (SS), 9 orang (21%) menjawab setuju (S), 26 orang (61%) menjawab tidak setuju (TS), dan 4 orang (9%) menjawab sangat tidak setuju (STS). Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa PAI 2017 tidak menggunakan sosial media sebagai media untuk ekspresi diri.

Tabel 4.9 Saya selalu berbagi informasi melalui sosial media

NO	KRITERIA	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%

2	Tidak Setuju	7	16%
3	Setuju	31	72%
4	Sangat Setuju	5	12%
Total		43	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 5 orang (12%) menjawab sangat setuju (SS), 31 orang (72%) menjawab setuju (S), 7 orang (16%) menjawab tidak setuju (TS), dan 0 orang (0%) menjawab sangat tidak setuju (STS). Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hampir semua mahasiswa PAI 2017 menggunakan sosial media sebagai media untuk berbagi informasi kepada orang lain.

Tabel 4.10 Saya mengirim foto dan video kepada teman melalui sosial media

NO	KRITERIA	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	1	2%
3	Setuju	25	58%
4	Sangat Setuju	17	40%
Total		43	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 17 orang (40%) menjawab sangat setuju (SS), 25 orang (82%) menjawab setuju (S), 1 orang (2%) menjawab tidak setuju (TS), dan tidak ada mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hampir semua mahasiswa PAI 2017 memanfaatkan sosial media untuk berbagi foto maupun video kepada publik.

4.11 Saya menggunakan sosial media sebagai pengisi kekosongan dalam keseharian.

NO	KRITERIA	FREKUENSI	PERSENTASE
----	----------	-----------	------------

1	Sangat Tidak Setuju	1	2%
2	Tidak Setuju	9	21%
3	Setuju	26	61%
4	Sangat Setuju	7	16%
Total		43	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 7 orang (16%) menjawab sangat setuju (SS), 26 orang (61%) menjawab setuju (S), 9 orang (21%) menjawab tidak setuju (TS), dan 1 orang (2%) menjawab sangat tidak setuju (STS). Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hampir semua mahasiswa PAI 2017 menggunakan sosial media untuk mengisi kekosongan dalam keseharian.

Tabel 4.12 Saya mendengarkan ceramah dari sosial media untuk menambah wawasan keagamaan

NO	KRITERIA	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	0	0%
3	Setuju	24	56%
4	Sangat Setuju	19	44%
Total		43	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 19 orang (44%) menjawab sangat setuju (SS), 24 orang (56%) menjawab setuju (S), dan tidak ada responden yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua responden atau mahasiswa PAI 2017 menggunakan sosial media untuk mendengarkan siraman rohani atau ceramah dalam menambah wawasan keagamaan.

Tabel 4.13 Saya aktif mengikuti perkembangan dunia melalui sosial media

NO	KRITERIA	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Tidak Setuju	1	2%
2	Tidak Setuju	7	16%
3	Setuju	25	58%
4	Sangat Setuju	10	24%
Total		43	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 10 orang (24%) menjawab sangat setuju (SS), 25 orang (58%) menjawab setuju (S), 7 orang (16%) menjawab tidak setuju (TS), dan 1 orang (2%) menjawab sangat tidak setuju (STS). Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hampir semua mahasiswa PAI 2017 aktif dalam mengikuti setiap perkembangan dunia melalui media untuk mengetahui berita-berita terbaru.

Tabel 4.14 Saya memanfaatkan sosial media untuk fasilitas belajar keagamaan

NO	KRITERIA	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	3	7%
3	Setuju	23	53%
4	Sangat Setuju	17	40%
Total		43	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 17 orang (40%) menjawab sangat setuju (SS), 23 orang (53%) menjawab setuju (S), 3 orang (7%) menjawab tidak setuju (TS), dan tidak ada mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hampir semua mahasiswa PAI 2017 memanfaatkan sosial media sebagai sarana untuk belajar.

Tabel 4.15 Sosial media sangat berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku saya

NO	KRITERIA	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Tidak Setuju	1	2%
2	Tidak Setuju	19	44%
3	Setuju	16	38%
4	Sangat Setuju	7	16%
Total		43	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 7 orang (16%) menjawab sangat setuju (SS), 16 orang (38%) menjawab setuju (S), 19 orang (44%) menjawab tidak setuju (TS), dan 1 orang (2%) menjawab sangat tidak setuju (STS). Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa lebih banyak mahasiswa PAI 2017 mengakui sosial media berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku mereka.

Tabel 4.16 Saya lebih asik sendiri dengan sosial media jika sedang berkumpul bersama teman-teman

NO	KRITERIA	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Tidak Setuju	1	2%
2	Tidak Setuju	17	40%
3	Setuju	1	2%
4	Sangat Setuju	24	56%
Total		43	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 24 orang (56%) menjawab sangat setuju (SS), 1 orang (2%) menjawab setuju (S), 17 orang (40%) menjawab tidak setuju (TS), dan 1 orang (2%) menjawab sangat tidak setuju (STS). Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PAI 2017 sebagian besar sepakat bahwa sosial media membuat mereka lalai ketika berkumpul bersama dengan teman-teman mereka.

Tabel 4.17 Saya sering lalai dengan adanya sosial media

NO	KRITERIA	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Tidak Setuju	7	16%
2	Tidak Setuju	14	33%
3	Setuju	17	40%
4	Sangat Setuju	5	11%
Total		43	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 5 orang (11%) menjawab sangat setuju (SS), 17 orang (40%) menjawab setuju (S), 14 orang (33%) menjawab tidak setuju (TS), dan 7 orang (16%) menjawab sangat tidak setuju (STS). Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa lebih banyak mahasiswa PAI 2017 lalai dengan adanya sosial media.

Tabel 4.18 Dengan adanya sosial media karakter saya semakin baik

NO	KRITERIA	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Tidak Setuju	3	7%
2	Tidak Setuju	26	60%
3	Setuju	13	31%
4	Sangat Setuju	1	2%
Total		43	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 1 orang (2%) menjawab sangat setuju (SS), 13 orang (31%) menjawab setuju (S), 26 orang (60%) menjawab tidak setuju (TS), dan 3 orang (7%) menjawab sangat tidak setuju (STS). Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa lebih banyak mahasiswa PAI 2017 mengakui bahwa sosial media tidak mempengaruhi karakter mereka kearah yang baik.

Tabel 4.19 Sosial media dapat mempengaruhi karakter saya

NO	KRITERIA	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Tidak Setuju	5	12%
2	Tidak Setuju	14	32%

3	Setuju	19	44%
4	Sangat Setuju	5	12%
Total		43	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 5 orang (12%) menjawab sangat setuju (SS), 19 orang (44%) menjawab setuju (S), 14 orang (32%) menjawab tidak setuju (TS), dan 5 orang (12%) menjawab sangat tidak setuju (STS). Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa lebih banyak mahasiswa PAI 2017 menjawab setuju sosial media tersebut dapat mempengaruhi karakter mahasiswa.

d. Analisis Data Angket Per-Indikator

Adapun analisis angket dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang jumlah persentase (%) indikator yang dijawab oleh responden dan dapat disajikan dalam bentuk table per-indikator. Dalam penelitian ini jumlah pernyataan sebanyak 15 buah dan dibagikan kepada 43 responden yang dipilih secara random di prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terdiri dari 3 indikator dari total pernyataan. Setiap pernyataan mempunyai 4 tingkatan jawaban yaitu: Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Untuk data lebih jelas dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

1) Indikator 1 (Penggunaan Sosial Media Oleh Mahasiswa)

Tabel 4.20 Analisis Indikator 1

INDIKATOR 1			
NILAI	KRITERIA	FREKUENSI	PERSENTASE
21-40	Sangat Tidak Setuju	0	0%
41-60	Tidak Setuju	9	21%
61-80	Setuju	28	65%
81-100	Sangat Setuju	6	14%
Total		43	100%

Berdasarkan hasil persentase nilai di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator pertama tentang penggunaan sosial media oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2017 dengan nilai 14% responden menjawab sangat setuju, 65% responden menjawab setuju, 21% responden menjawab tidak setuju dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju. Dan apabila digabungkan nilai persentase berkisar 79% responden mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2017 selalu menggunakan sosial media setiap harinya.

2) Indikator 2 (Fungsi dan Manfaat Sosial Media)

Tabel 4.21 Analisis Indikator 2

INDIKATOR 2			
NILAI	KRITERIA	FREKUENSI	PERSENTASE
21-40	Sangat Tidak Setuju	0	0%
41-60	Tidak Setuju	0	0%
61-80	Setuju	26	60%
81-100	Sangat Setuju	17	40%
Total		43	100%

Berdasarkan hasil persentase nilai diatas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator kedua tentang fungsi dan manfaat sosial media oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2017 dengan nilai 40% responden menjawab sangat setuju, 60% responden menjawab setuju, 0% responden menjawab tidak setuju dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju. Dan apabila digabungkan nilai persentase berkisar 100% responden mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2017 selalu memanfaatkan media sosial dalam sehari-hari.

3) Indikator 3 (Pengaruh Sosial Media Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa)

Tabel 4.22 Analisis Indikator 3

INDIKATOR 2			
NILAI	KRITERIA	FREKUENSI	PERSENTASE
21-40	Sangat Tidak Setuju	0	0%
41-60	Tidak Setuju	18	42%
61-80	Setuju	22	51%
81-100	Sangat Setuju	3	7%
Total		43	100%

Berdasarkan hasil persentase nilai diatas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator ketiga tentang pengaruh sosial sosial terhadap pembentukan karakter mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2017 menyentuh pada nilai 7% responden menjawab sangat setuju, 51% responden menjawab setuju, 42% responden menjawab tidak setuju dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju. Dan apabila digabungkan nilai persentase berkisar 58% responden mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2017 yang menjawab bahwa media sosial berpengaruh terhadap pembentukan karakter. Sedangkan 42% responden menjawab tidak setuju terhadap media sosial berpengaruh dalam pembentukan karakter.

Persentase di atas menunjukkan bahwa, mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2017 dalam pemanfaatan sosial media terhadap pembentukan karakter mahasiswa cenderung tinggi. Hal ini menunjukkan lebih banyak mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2017 yang berpendapat bahwa sosial media berpengaruh dalam pembentukan karakternya yang disebabkan oleh sosial media.

C. Pandangan Mahasiswa terhadap Pemanfaatan Sosial Media dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa

1. Hasil Wawancara Dosen

Wawancara terhadap dosen PAI yaitu ZK dilakukan untuk mengetahui bagaimana pandangan mahasiswa terhadap pemanfaatan sosial media dalam pembentukan karakter mahasiswa Adapun hasil wawancaranya adalah:

Menurut bapak ZK, penggunaan sosial media dikalangan pelajar khususnya mahasiswa sangat mempengaruhi karakter mahasiswa. Karena menghabiskan banyak waktu, menurut bapak ZK ini adalah fenomena Sumum yang sedang menimpa para generasi muda. Namun pada segi positif menurut bapak ZK, ada sebagian menggunakan sosial media kearah kebaikan seperti mendengarkan dakwah, dan mensyiarkan pesan-pesan kebaikan. Kebanyakan anak PAI menurut bapak ZK menggunakan sosial media adalah untuk eksistensi diri, dan yang paling mengkhawatirkan yaitu terjebak pada game poker atau judi online. Tentu ini mempengaruhi karakter mahasiswa, yang seharusnya anak muda melakukan hal-hal yang positif dan bermanfaat.⁸¹

Hal ini juga ditambahkan oleh bapak lainnya yaitu MZ:

Adapun menurut bapak MZ, tergantung kepada pengguna sosial media tersebut, sosial media sangat berpengaruh terhadap karakter mahasiswa, MZ menguraikan bahwa zaman sebelum dan sesudah adanya sosial media itu banyak perubahan yang terjadi khususnya moral yang ditemui dilingkungan mahasiswa, setelah adanya sosial media lebih berdampak negatif, jika dibandingkan dengan karakter mahasiswa sebelum adanya sosial media baik itu tingkat kesopanan, tingkat penghargaan mahasiswa terhadap dosen, dan juga pergaulan sesama mahasiswa.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dosen di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial dikalangan pelajar atau

⁷³. Hasil Wawancara dengan ZK, pada tanggal 18 Oktober 2021.

⁷⁴. Hasil Wawancara dengan MZ, pada tanggal 20 Oktober 2021.

mahasiswa sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter mahasiswa itu sendiri. Hal ini dibuktikan dengan ketergantungan terhadap teknologi khususnya *handphone* dalam penggunaan media sosial. Walaupun demikian ada sebagian mahasiswa menggunakan kearah positif, namun kebanyakannya lebih kearah negatif dalam pemanfaatan media sosial.

2. Hasil Wawancara Mahasiswa

Wawancara terhadap mahasiswa PAI yaitu MR dilakukan untuk mengetahui bagaimana pandangan mahasiswa terhadap pemanfaatan sosial media dalam pembentukan karakter mahasiswa Adapun hasil wawancaranya adalah:

MR menggunakan media sosial adalah untuk menambah wawasan seperti melihat berita, kata-kata motivasi dan kajian-kajian dakwah. Media sosial yang sering MR gunakan setiap hari adalah media *Instagram dan WhatsApp*. MR selalu mengakses media *Instagram* untuk melihat Chef Renata, para artis musik dan hiburan-hiburan lainnya. Selain itu MR menggunakan media sosial juga untuk berbagi video-video dakwah dan hal-hal kebaikan. Media sosial juga membuat MR lalai, namun pada sisi yang lain media sosial juga dapat menjadi sarana bagi MR dalam pembentukan karakter. Seperti halnya menonton video tentang habib yang pada awalnya MR tidak mengetahui sama sekali tentang habib dan sekarang MR menjadi tau.⁸³

Hal ini juga ditambahkan oleh mahasiswa PAI lainnya yaitu NH:

Media sosial yang NH gunakan adalah *Instagram dan WhatsApp*, dan yang paling sering NH buka adalah *Instagram*. NH mengakses

⁸³.Hasil Wawancara dengan MR, pada tanggal 8 oktober 2021.

media *Instagram* untuk melihat video-video tentang penulisan dan video animasi-animasi. Media sosial sangat bermanfaat bagi NH, selain kegunaannya sebagai alat komunikasi media sosial juga membantu NH dalam proses pembentukan karakter NH dalam hal pengembangan diri. Media sosial tidak membuat NH lalai sehingga melupakan kewajiban NH seperti melaksanakan ibadah pada tepat waktu.⁸⁴

ADL juga mengatakan bahwa:

ADL menggunakan media sosial seperti, *WhatsApp*, *Youtube*, *Fb* dan *Instagram*. mengakses media sosial setiap waktu untuk memperoleh informasi dan juga sebagai hiburan. Media sosial yang paling sering ADL buka adalah *WhatsApp* dikarenakan untuk membaca pesan-pesan dari teman-teman dan juga grup. ADL memanfaatkan media sebagai alat komunikasi dan juga hiburan serta untuk memperoleh informasi terkini. Media sosial tidak berpengaruh terhadap pembentukan karakter ADL, karena ADL hanya menggunakan sosial media untuk keperluan kampus.⁸⁵

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial dikalangan mahasiswa PAI sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter mahasiswa PAI. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa PAI sangat ketergantungan terhadap media sosial.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan terkait dengan beberapa mahasiswa PAI lainnya. Hasil wawancara dengan RC mengatakan bahwa:

RC menggunakan media sosial seperti, *WhatsApp*, dan *Instagram*. RC mengakses media sosial setiap waktu untuk memperoleh informasi dan hiburan. Media sosial yang paling sering RC buka adalah *WhatsApp* *Instagram* dan *YouTube*. RC memanfaatkan media sebagai sarana hiburan dan sarana berbagi informasi serta untuk melihat video-video pendek. Media sosial

⁸⁴. Hasil Wawancara dengan NH, pada tanggal 8 Oktober 2021.

⁸⁵. Hasil Wawancara dengan ADL, pada tanggal 11 Oktober 2021.

kadang-kadang membantu RC dalam pembentukan karakter melalui video pendek yang RC tonton di *Instagram* dan *YouTube*.⁸⁶

RA juga mengatakan bahwa:

RA menggunakan media sosial seperti *WhatsApp*, *YouTube*, *Facebook* dan *Instagram*. RA selalu mengunjungi media sosial untuk mendapatkan hiburan dan juga RA memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran seperti mengakses *google book*. RA menggunakan media *YouTube* sebagai sarana hiburan untuk dapat menonton film Malaysia. Media sosial juga membuat RA lalai dan lupa akan waktu.⁸⁷

BTR juga mengatakan bahwa:

BTR selalu mengakses media sosial seperti *WhatsApp*, *YouTube*, dan *Instagram* setiap hari. BTR mengakses media sosial sebagai sarana hiburan dan sarana untuk memperoleh pengetahuan. Media sosial bagi BTR tidak berpengaruh dalam pembentukan karakter karena bagi orang dewasa sudah bisa membedakan mana yang baik dan yang benar terkecuali bagi anak-anak kecil dan remaja. Media sosial membuat BTR lalai dan telat dalam melaksanakan shalat.⁸⁸

MH juga mengatakan bahwa:

Media sosial yang paling sering MH gunakan yaitu *WhatsApp*, *YouTube*, *Facebook* dan *Instagram* dalam sehari-hari. MH menggunakan media sosial sebagai sarana mencari ilmu pengetahuan, sarana untuk memperoleh informasi dan sarana komunikasi. MH memanfaatkan media sosial juga sebagai media pembelajaran. Media sosial berpengaruh terhadap pembentukan karakter, tanpa disadari kita dibuat lalai dengan media sosial dan tidak melaksanakan ibadah tepat waktu.⁸⁹

⁸⁶. Hasil Wawancara dengan RC, pada tanggal 13 Oktober 2021.

⁸⁷. Hasil Wawancara dengan RA, pada tanggal 13 Oktober 2021.

⁸⁸. Hasil Wawancara dengan BTR, pada tanggal 14 Oktober 2021.

⁸⁹. Hasil Wawancara dengan MH, pada tanggal 14 Oktober 2021.

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial kalangan mahasiswa PAI sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter mahasiswa baik itu positif maupun negatif dan itu dirasakan secara sadar ataupun tidak sadar oleh mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa PAI sangat ketergantungan terhadap media sosial, dan berdasarkan hasil wawancara di atas mahasiswa lebih dominan menggunakan media sosial sebagai sarana hiburan.

3. Analisis Data Wawancara

Tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran media sosial memudahkan orang untuk berkomunikasi serta mudah mendapatkan informasi atau kebutuhan lainnya. Tetapi, disamping itu media sosial juga dapat merubah cara berpikir dan membuat orang menjadi malas. Media sosial mempunyai efek yang positif maupun negatif. Semua itu kembali kepada pribadi, bagaimana seseorang dapat menyikapi perkembangan media saat ini dan tahu memposisikan fungsi dari media sosial sesuai kondisi serta aturan yang ada terutama mahasiswa seharusnya ia dapat membedakan mana hal yang baik untuk dilakukan dan tidak dilakukan.

Untuk mengetahui adanya hubungan antara pemanfaatan media sosial terhadap pembentukan karakter mahasiswa PAI peneliti menganalisis data dengan menggunakan hasil wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang negatif yang signifikan dalam pemanfaatan media sosial terhadap pembentukan karakter mahasiswa PAI.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan tentang pemanfaatan media sosial terhadap pembentukan karakter mahasiswa PAI angkatan 2017. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dosen dan juga mahasiswa serta angket, bahwa rata-rata mahasiswa PAI memanfaatkan media sosial dalam kehidupan sehari-hari yang secara tidak langsung menjadi kebiasaan sehingga akan mempengaruhi terhadap pembentukan karakter mahasiswa itu sendiri. Dan dalam penelitian ini lebih berpengaruh kepada pembentukan ke arah negatif seperti lalai, malas, melupakan tanggung jawab dan menunda-nunda suatu pekerjaan. Walaupun demikian, media sosial juga memberikan manfaat bagi mahasiswa PAI yaitu sebagai sarana mencari ilmu pengetahuan, sarana pembelajaran, sarana untuk memperoleh informasi dan sarana komunikasi. Sehingga secara tidak langsung media sosial telah mempengaruhi perubahan kebiasaan dan perilaku mahasiswa (karakter).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

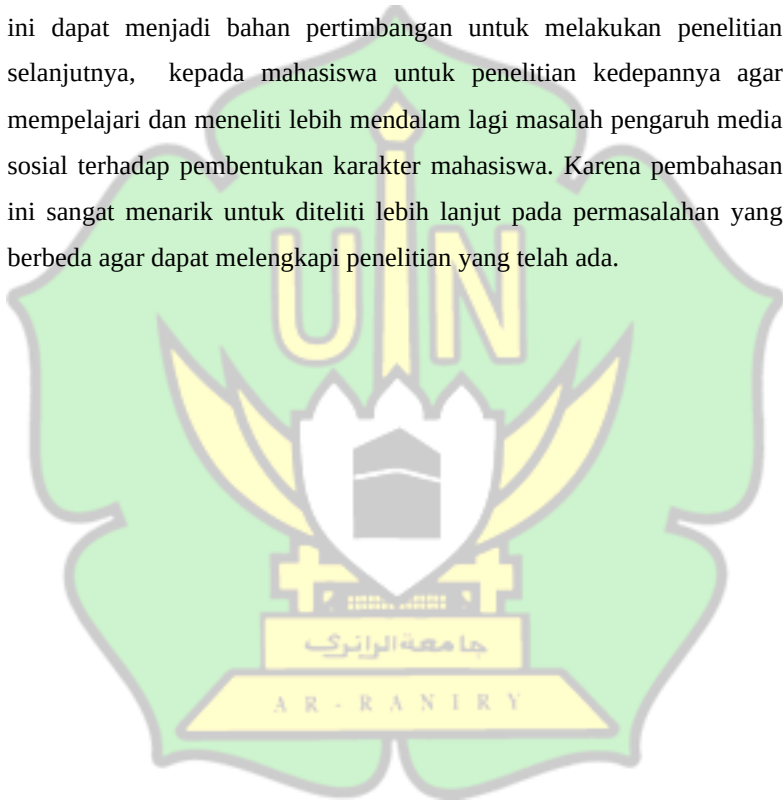
1. Bagi Mahasiswa

Kecanggihan yang diberikan sosial media memang memudahkan dalam semua aktivitas, terutama dalam hal berkomunikasi. Akan tetapi harusnya dalam menggunakan sosial media jangan sampai terlena dengan kemudahan-kemudahan tersebut. manfaatkan dan gunakan sosial media

dengan bijak sesuai porsi yang dibutuhkan bukan hanya mencari hiburan semata saja.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Setelah penulis menyelesaikan skripsi ini, penulis merasa masih banyak kekurangannya. Maka dari itu penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya, kepada mahasiswa untuk penelitian kedepannya agar mempelajari dan meneliti lebih mendalam lagi masalah pengaruh media sosial terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Karena pembahasan ini sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut pada permasalahan yang berbeda agar dapat melengkapi penelitian yang telah ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM pers
- Asmani, 2011. Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Aziz. 2009. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.
- Baidu. 2014. *Jelajah Dunia Mobile di Indonesia*. Baidu: Indonesia.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Briggs ASA dan peter burke. 2016. *Sejarah Sosial Media Dari Gutenberg Sampai Internet*. penerjemah: A. Rahman zainuddin. edisi 1. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Cholid Narbuko. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimas Puntodi. 2011. *Menciptakan Penjualan melalui Media Sosial*. Jakarta: Elex Komputindo.
- Doni Koesoema. 2010. *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global.*, Jakarta: Grasindo.
- Erni Ratna Dewi. 2020. *Hubungan Sosial Media dalam Pembentukan Karakter Anak*. STKIP: Andi Matappa. Indonesia.
- Fatah Yasin. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Irwansyah. 2017. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak dan Prestasi Peserta Didik di SMA UII Yogyakarta*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga.
- John W Creswell. 2010. *Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Kartini Kartono. 2005. *Teori Kepribadia*. Bandung: Mandar Maju.
- Kemdikbud. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.
- Lexy J Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Lickona, Thomas. 2012. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Basyirudin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Masnur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Muchlas Samani, Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosda Karya..
- Nasrullah. 2016. *Sosial media Perspektif Komunikasi, Budaya, Sosioteknologi. Cet.2*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Puntoadi, Danis. *Meningkatkan penjualan melalui sosial media*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2011.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rani Usman, 2010. *Kampus sebagai Institusi Pencerahan*. Aceh: Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry.
- Rulli Nasrullah. 2015. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Rusdin Pohan. 2008. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Lamnyong. Banda Aceh: Anggota IKAPI.
- Schrock, Andrew. 2004. *Myspace Or Ourspace: A Media System Dependency View Of Myspace. Thesis*. University Of Central Florida.
- Straubhaar dkk. 2010. *Media Now: Understanding Media, Culture, and Technology, 7th edition*, Wadsworth, Cengage Learning. United States of America.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Syamsul Kurniawan. 2017. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Thea Rahmani. 2016. *Penggunaan Sosial media Sebagai Penguasaan Dasar-Dasar Fotografi Ponsel*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 2587 /Un.08/FTK/KP.07.6/03/2021

21

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/II FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang :**
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021.

- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

- Memperhatikan :** Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 23 Desember 2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan**
PERTAMA : Menunjukkan Saudara:
- | | |
|--------------------------------------|----------------------------|
| Imran, M. Ag. | sebagai Pembimbing Pertama |
| Syahrlul Riza, S. Ag., M. Ag. | sebagai Pembimbing Kedua |

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:

Nama : Hartati Yuningtiah
NIM : 170201109
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Pemanfaatan Sosial Media terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

- KEDUA :** Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021, SP DIPA - 025.04.2.423925/2021 Tanggal 23 November 2021.
- KETIGA :** Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022.
- KEEMPAT :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 03 Maret 2021
An, Rektor,
Dekan


Muslim Razali

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, 23111
Website: pai.uin.ar-raniry.ac.id Email: fk.prodipai@ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-438/Un.08/PAI/Kp.01.2/11/2021

Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama	: Hartati Yuningsih
NIM	: 170201109
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Prodi/Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam

Sehubungan dengan surat Pimpinan Fakultas dan Keguruan UIN Ar-Raniry nomor: B-15027/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2021 tanggal 06 Oktober 2021, benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian pengumpulan data pada Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam rangka penyusunan Skripsi berjudul:

"Analisis Pemanfaatan Sosial Media terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh"

Demikian surat keterangan ini diberikan dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Darussalam, 29 Oktober 2021



جامعة الرانيري

AR-RANIRY

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-15027/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2021

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **HARTATI YUNINGSIH / 170201109**
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Gampoeng Rukoh Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Pemanfaatan Sosial Media terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 06 Oktober 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Bertaku sampai : 06 November
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

KISI-KISI ANGKET

No.	Variabel	Indikator	Item Angket
1.	Penggunaan sosial media oleh mahasiswa	Partisipasi	1,2,3,4,5,
2.	Fungsi dan manfaat sosial media	Pemanfaatan	6,7,8,9,10
3.	Pengaruh sosial media terhadap pembentukan karakter mahasiswa	Perubahan tingkah laku	11,12,13,14,15



ANGKET PENELITIAN

ANALISIS PEMANFAATAN SOSIAL MEDIA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA PAI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Inisial :

Prodi :

Semester:

Alamat :

A. Petunjuk Pengisian

Berikan tanda Ceklist (√) pada tabel dibawah ini yang menunjukkan kebenaran pernyataan sesuai kondisi yang anda alami!
Keterangan :

ITEM PERNYATAAN

NO.	PILIHAN	SKOR
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya menggunakan sosial media seperti <i>faceook</i> , <i>twitter</i> , <i>instagram</i> , <i>whatsApp</i> , <i>Telegram</i> dan <i>Youtube</i>				
2.	Saya selalu mengakses sosial media setiap waktu				
3.	Saya menggunakan sosial media sebagai hiburan				

4.	Saya sering mengekspresikan diri di sosial media				
5.	Saya selalu berbagi informasi melalui sosial media				
6.	Saya mengirim foto dan video kepada teman melalui sosial media				
7.	Saya menggunakan sosial media sebagai pengisi kekosongan dalam keseharian				
8.	Saya mendengarkan ceramah dari sosial media untuk menambah wawasan keagamaan				
9.	Saya aktif mengikuti perkembangan dunia melalui sosial media				
10.	Saya memanfaatkan sosial media untuk fasilitas belajar keagamaan				
11.	Sosial media sangat berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku saya				
12.	Saya lebih asik sendiri dengan sosial media jika sedang berkumpul bersama teman-teman				
13.	Saya sering lalai dengan adanya sosial media				
14.	Dengan adanya sosial media karakter saya semakin baik				
15.	Sosial media dapat mempengaruhi karakter saya				

NIM MAHASISWA	Indikator 1					Σ	%	Indikator 2					Σ	%	Indikator 3					Σ	%
	IP1	IP2	IP3	IP4	IP5			IP6	IP7	IP8	IP9	IP10			IP11	IP12	IP13	IP14	IP15		
170201062	4	3	3	2	2	14	70	4	4	3	3	3	17	85	2	4	2	2	2	12	60
170201019	3	2	3	2	3	13	65	3	3	3	3	2	14	70	2	2	2	3	3	12	60
170201001	3	4	2	2	3	14	70	4	3	3	3	3	16	80	2	1	2	2	2	9	45
170201045	4	3	3	2	3	15	75	4	3	4	3	4	18	90	2	2	2	3	2	11	55
170201176	3	3	2	2	2	12	60	3	3	3	3	3	15	75	3	4	2	2	3	14	70
170201168	3	3	3	2	3	14	70	3	2	4	4	3	16	80	2	2	2	2	2	10	50
170201014	3	3	2	2	3	13	65	3	3	3	2	3	14	70	2	4	2	2	2	12	60
170201186	3	3	3	3	3	15	75	3	3	3	2	4	15	75	4	4	3	2	3	16	80
170201085	4	3	4	4	3	18	90	3	3	3	3	3	15	75	3	2	2	3	3	13	65
170201017	3	2	3	1	3	12	60	3	3	3	2	3	14	70	2	4	2	2	2	12	60
170201141	3	2	2	2	3	12	60	3	2	3	3	3	14	70	3	4	1	2	2	12	60
170201087	3	3	3	3	3	15	75	4	4	4	3	4	19	95	2	2	1	2	1	8	40
170201034	4	3	2	2	3	14	70	4	2	4	3	3	16	80	4	4	3	3	4	18	90
170201008	4	4	3	2	3	16	80	3	3	3	3	3	15	75	3	4	4	2	3	16	80
170201175	3	2	2	1	4	12	60	3	2	4	4	4	17	85	4	2	4	2	4	16	80
170201076	3	3	3	2	2	13	65	3	3	3	3	4	16	80	3	4	3	2	4	16	80
170201027	4	4	4	4	4	20	100	4	4	3	4	3	18	90	2	4	1	2	2	11	55
170201086	3	2	3	2	3	13	65	3	2	3	2	3	13	65	2	4	3	2	2	13	65
170201042	3	3	3	2	3	14	70	4	3	4	3	4	18	90	3	2	3	3	3	14	70
170201203	3	2	2	3	2	12	60	3	2	3	3	3	14	70	3	2	2	2	3	12	60
170201101	4	4	3	3	3	17	85	4	3	4	4	4	19	95	4	2	2	3	3	14	70
170201100	3	3	3	2	2	13	65	3	3	3	3	3	15	75	2	4	1	1	1	9	45
170201090	3	3	3	2	4	15	75	4	3	4	3	4	18	90	2	4	3	2	3	14	70
170201112	3	3	3	3	3	15	75	3	3	3	3	3	15	75	2	4	3	2	3	14	70
170201006	4	3	4	3	3	17	85	3	4	4	3	3	17	85	3	2	2	2	2	11	55
170201060	3	3	3	2	3	14	70	3	3	4	4	4	18	90	4	4	3	2	3	16	80
170201010	3	2	3	2	2	12	60	3	3	4	2	2	14	70	2	4	1	1	2	10	50
170201124	3	3	1	1	3	11	55	3	1	4	3	4	15	75	3	4	3	1	3	14	70
170201030	4	4	2	3	3	16	80	4	3	4	4	4	19	95	3	2	2	3	3	13	65
170201028	4	4	4	3	3	18	90	4	4	4	4	3	19	95	3	4	3	3	4	17	85
170201182	3	3	3	2	3	14	70	4	3	4	4	3	18	90	2	2	1	2	1	8	40
170201011	3	2	3	1	3	12	60	4	2	3	2	3	14	70	1	4	3	2	1	11	55
170201198	3	3	3	2	3	14	70	3	3	4	3	4	17	85	3	2	3	3	3	14	70
170201067	3	3	3	2	2	13	65	3	3	3	3	3	15	75	2	4	3	2	2	13	65
170201098	3	3	3	4	3	16	80	3	3	3	1	4	14	70	3	4	3	2	2	14	70
170201149	3	3	3	2	3	14	70	3	3	3	3	4	16	80	2	3	4	3	3	15	75
170201143	4	3	3	2	3	15	75	3	2	3	3	3	14	70	3	4	1	3	2	13	65
170201125	3	1	1	2	4	11	55	4	2	4	3	4	17	85	3	2	4	2	3	14	70
170201151	4	4	4	4	4	20	100	2	4	3	3	4	16	80	4	4	4	4	4	20	100
170201120	3	3	2	3	3	14	70	3	3	4	4	3	17	85	3	2	3	3	3	14	70
170201050	3	3	3	2	3	14	70	4	3	3	3	2	15	75	2	4	3	2	1	12	60
170201106	4	3	3	2	3	15	75	4	3	3	2	3	15	75	2	2	2	2	3	11	55
170201199	3	3	3	2	3	14	70	4	4	4	4	4	20	100	4	2	3	3	3	15	75

KRITERIA	JUMLAH JAWABAN					JUMLAH JAWABAN					JUMLAH JAWABAN				
	IP 1	IP 2	IP 3	IP 4	IP 5	IP 6	IP 7	IP 8	IP 9	IP 10	IP 11	IP 12	IP 13	IP 14	IP 15
Sangat Tidak Setuju	0	1	2	4	0	0	1	0	1	0	1	1	7	3	5
Tidak Setuju	0	8	9	26	7	1	9	0	7	3	19	17	14	26	14
Setuju	30	27	27	9	31	25	26	24	25	23	16	1	17	13	19
Sangat Setuju	13	7	5	4	5	17	7	19	10	17	7	5	1	5	

INDIKATOR 1			
Nilai	K	Frekuensi	Persentase
21-40	Sangat Tidak Setuju	0	0%
41-60	Tidak Setuju	9	21%
61-80	Setuju	28	65%
81-100	Sangat Setuju	6	14%
Total		43	100%

INDIKATOR 2			
Nilai	K	Frekuensi	Persentase
21-40	Sangat Tidak Setuju	0	0%
41-60	Tidak Setuju	0	0%
61-80	Setuju	26	60%
81-100	Sangat Setuju	17	40%
Total		43	100%

INDIKATOR 3			
Nilai	K	Frekuensi	Persentase
21-40	Sangat Tidak Setuju	0	0%
41-60	Tidak Setuju	18	42%
61-80	Setuju	22	51%
81-100	Sangat Setuju	3	7%
Total		43	100%

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Responden

Inisial :

Prodi :

Semester :

Alamat :

B. Pertanyaan Wawancara tentang Sosial Media

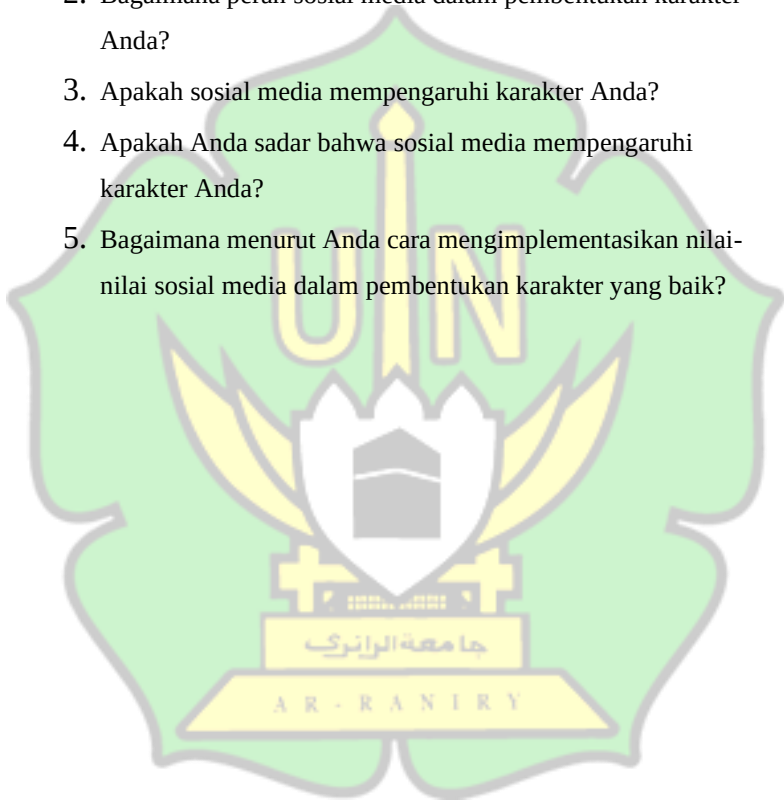
1. Apakah Anda menggunakan sosial media?
2. Model sosial media apa yang anda gunakan?
3. Apa yang anda lihat dari sosial media yang anda buka?
4. Berapa sering Anda menggunakan sosial media dalam sehari?
5. Untuk apa Anda menggunakan sosial media?
6. Bagaimana dampak sosial media dalam kehidupan Anda?

C. Pertanyaan Wawancara tentang Pemanfaatan Sosial Media

1. Bagaimana cara Anda dalam memanfaatkan sosial media?
2. Menurut Anda apa saja manfaat dari penggunaan sosial media?
3. Apakah Anda memanfaatkan sosial media untuk pembentukan karakter?
4. Apakah Anda memanfaatkan sosial media untuk berbuat kebaikan?
5. Bagaimana seharusnya pemanfaatan sosial media yang baik dan benar menurut Anda?

D. Pertanyaan Wawancara tentang Pengaruh Sosial Media terhadap Karakter

1. Apakah sosial media membuat Anda kelalaian dalam melaksanakan ibadah?
2. Bagaimana peran sosial media dalam pembentukan karakter Anda?
3. Apakah sosial media mempengaruhi karakter Anda?
4. Apakah Anda sadar bahwa sosial media mempengaruhi karakter Anda?
5. Bagaimana menurut Anda cara mengimplementasikan nilai-nilai sosial media dalam pembentukan karakter yang baik?



DOKUMENTASI



Gambar 1.1 Wawancara dengan Ketua Prodi PAI



Gambar 1.2 Wawancara dengan Dosen PAI



Gambar 1.3 Wawancara dengan Mahasiswa PAI





Gambar 1.5 Wawancara dengan Mahasiswa PAI